

**PERBANDINGAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MENGGUNAKAN
METODE TILAWATI DAN METODE UMMI**

**(Studi Multikasus Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Sekolah Dasar
Insan Amanah Kota Malang)**

TESIS

OLEH :

DEWI WULANDARI

NIM 15751018



Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag
NIP.197108261998032002

Dr. NASRULLAH, M.Th,I
NIP. 198112232011011002

PROGRAM MAGISTER STUDI ISLAM INTERDISIPLINER

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2017

**PERBANDINGAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MENGGUNAKAN
METODE TILAWATI DAN METODE UMMI**

**(Studi Multikasus Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Sekolah Dasar
Insan Amanah Kota Malang)**

TESIS

Diajukan kepada

**Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
untuk memenuhi beban studi pada program Magister Studi Ilmu Agama
Islam**

Oleh:

Dewi Wulandari

NIM 15751018

Dosen Pembimbing :

**Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.A
INIP.197108261998032002**

**Dr. NASRULLAH, M.Th,
NIP. 198112232011011002**

**PROGRAM MAGISTER STUDI ISLAM INTERDISIPLINER
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2017

LEMBAR PERSETUJUAN

UJIAN TESIS

Nama : Dewi wulandari, S.Sy
NIM : 15751018
Program Studi : Magister Study Ilmu Interdisipliner
Perguruan Tinggi : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Judul Tesis : PERBANDINGAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
MENGUNAKAN METODE TILAWATI DAN METODE UMMI
(Studi Multikasus Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 dan Sekolah
Dasar Insan Amanah Kota Malang)

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, penefitian dengan judul sebagaimana diatas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Tesis.

Pembimbing I,

Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag

NIP. 197108261998032002

Pembimbing II,

Dr. Nasrullah, M.Thi

NIP. 198112232011011002

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. Ahmad Barizi, MA

NIP. 1973 2121998031001

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul **"PERBANDINGAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE TILAWATI DAN METODE UMMI (Studi Multikasus Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang)"**

" ini telah diuji dan dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 4 Januari 2018 "

Dewan Penguji,
Ketua

Tanda Tangan

Dr. H. Wildana Wargadinata, Lc. M.Ag
NIP. 1977003191998031001

(.....)

Penguji Utama

Dr. H. Syuhadak, M.A
NIP. 197201062005011001

(.....)

Anggota

Dr. Hi. Umi Sumbulah, M.Ag
NIP. 197108261998032002

(.....)

Anggota

Dr. Nasrullah, M.Th.I
NIP. 198112232011011002

(.....)

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 195507171982031005

LEMBAR PERNYATAAN

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Wulandari

NIM : 15751018

Program Studi : Magister Studi Ilmu Agama Islam

Menyatakan bahwa Tesis dengan judul "**PERBANDINGAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE TILAWATI DAN METODE UMMI (Studi Multikasus Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang)**" merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain. Kecuali yang dikutip oleh penulis dalam naskah dan/atau disebutkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari terbukti bahwa ada kesamaan, baik isi maupun data secara keseluruhan atau sebagian, maka tesis dan gelar magister yang diperoleh dapat batal demi hukum.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Malang, 12 Maret 2018

Hormat Saya,


Dewi Wulandari

ABSTRAK

Wulandari, Dewi. 2017. Perbandingan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati dan metode ummi.(studi multikasus sekolah dasar muhammadiyah 09 dan sekolah dasar insan amanah Kota Malang). Tesis. Program Studi ilmu interdisipliner Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (1) Dr. Hj. Umi sumbulah, M.Ag; (2) Dr.Nasrullah,M.Th.i

Kata Kunci : perbandingan, pembelajaran Al-Qur'an, metode tilawati dan ummi, efektivitas.

Peran guru dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati dan metode ummi.(Studi Multikasus SDM 09 Dan SDI). Menentukan keberhasilan dalam meningkatkan prestasi non akademik khususnya pada bidang pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati dan metode ummi pada masing-masing metode untuk meningkatkan kualitas dari metode ummi dan tilawati serta pembelajaran Al-Qur'an dengan menerapkan kedua metode ini yakni metode ummi dan tilawati.

Penelitian ini difokuskan pada tiga permasalahan, yaitu pelaksanaan metode tilawati dan metode ummi, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode tilawati dan metode ummi, serta efektivitas pelaksanaan metode tilawati dan metode ummi dalam meningkatkan pelaksanaan kemampuan pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar muhammadiyah 09 dan Sekolah Dasar insan amanah.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode pendekatan kualitatif. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada informan serta para anggota struktural yang ada di Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 Dan Sekolah Dasar Insan Amanah kota malang serta teknik analisis dilakukan kepada guru yang mengajar metode tilawati dan ummi dan beberapa ustadz/ustadzah yang berperan langsung dalam metode tilawati dan ummi. Berdasarkan data yang telah didapat kemudian dilakukan analisis menggunakan Teori efektivitas oleh john carroll dalam bukunya a model of school learning untuk mengetahui sejauh mana perbandingan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati dan ummi.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa pertama Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi dan tilawati pada SDM 09 penetapan target hafalan selama 6 tahun, penetapan target hafalan persemester, pertiga bulan, perbulan dan penetapan target pencapaian minimal perhari yang dibuat oleh pembina Al-Quran. dan SDI yakni Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an oleh guru Kedua Pelaksanaan metode ummi dan tilawati dimulai dengan breifing wali kelas, (muroja'ah) mengulang hafalan sebelum menambah hafalan baru kemudian menghafal untuk menambah hafalan baru, setoran hafalan baru dan diakhiri dengan permainan untuk menguatkan hafalan baru dan hafalan yang telah lewat. Yang ke tiga yakni metode ummi dan tilawati tidaklah dapat menemukan suatu Keberhasilan,kecerdasan,kemampuan untuk memahami pembelajaran Al-Quran menggunakan metode tilawati dan metode ummi pada SDM 09 Dan SDI,ketekunan, kesempatan serta mutu dari pembelajaransiswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati dan ummi merupakan suatu metode yang cukup signifikan serta berperan sebagai jawaban kebutuhan siswa SDM 09 Dan SDI yang ingin menggunakan metode tilawati dan metode ummi sebagai pembelajaran Al-Qur'an.

ABSTRACT

Wulandari, Dewi. 2017. The Comparison between Quran Learning Using Tilawati and Ummi Method (Multicase Study in SD Muhammadiyah 09 and SDInsan Amanah Kota Malang). Thesis. Magister of Interdisciplinary Studies, Postgraduate Program of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor: (1) Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag; (2) Dr.Nasrullah,M.Th.i

Keywords: comparison, Quran learning, Tilawati and ummi method, effectiveness.

Teachers play an important role in determining the success of students' nonacademic achievement, particularly in Quran learning using tilawati and ummi methods. They are also responsible for improving the implementation quality of both learning methods.

The study has three main focuses: the implementation of tilawati and ummi method, the supporting and inhibiting factors of both methods, and the effectiveness of both methods in improving Quran learning in SD Muhammadiyah 09 and SD Insan Amanah.

It is a field research using qualitative approach. The researcher conducts an in-depth interview to informants and structural members of SD Muhammadiyah 09 and SD Insan Amanah Kota Malang. She also analyzes teachers using tilawati and ummi methods and some ustadz/ustadzah who directly involve with both methods. Then the researcher analyzes the data using effectiveness theory by John Carroll in his book *A Model of School Learning* to find out the comparison of both methods to learn Quran.

The result shows that, first, Quran learning using ummi and tilawati sets memorizing target for 6 years including target in a semester, three months, a month and a day. The target is planned by Quran tutor in SD Muhammadiyah 09 and by teacher in SDInsan Amanah. Second, the implementation starts with a briefing by class teacher, repeating previous memorization before continuing to the new one (*muroja'ah*), checking the memorization, and playing games to strengthen the new and previous memorization. Third, the implementation of both methods in SD Muhammadiyah 09 and SD Insan Amanah significantly improves their Quran learning. It also fulfills the need of the students for a correct method in learning Quran.

مستخلص البحث

ديويولونداري. 2017. مقارنة تعليم القرآن باستخدام طريقة تلاواتي وطريقة أمي (دراسة متعدد الحالات في المدرسة الابتدائية المحمدية 9 والمدرسة الابتدائية إنسان أمانة بمدينة مالانج). رسالة الماجستير. قسم دراسة العلوم المتعددة، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف الأول: د. الحاجة أمي سنبله الماجستير. المشرف الثاني: د. نصر الله الماجستير.

الكلمات الرئيسية: المقارنة، تعليم القرآن، طريقة تلاواتي وأمي، الفعالية.

دور المعلمين في ترقية تعليم القرآن باستخدام طريقة تلاواتي وطريقة أمي (دراسة متعددة الحالات في المدرسة الابتدائية المحمدية 9 والمدرسة الابتدائية إنسان أمانة بمدينة مالانج) يحدد النجاح في ترقية الانجازات غير الأكاديمية، خاصة في مجال تعليم القرآن باستخدام طريقة تلاواتي وطريقة أمي. كلتا المدرستان استخدامتا الطريقتين لغرض ترقية جودة تعليم القرآن.

ركز هذا البحث على ثلاث قضايا؛ هي تنفيذ طريقة تلاواتي وطريقة أمي، والعوامل الداعمة والعوامل المعوقة في تنفيذ طريقة تلاواتي وطريقة أمي، وفعالية تنفيذ طريقة تلاواتي وطريقة أمي في ترقية قدرة تعلم القرآن في المدرسة الابتدائية المحمدية 9 والمدرسة الابتدائية إنسان أمانة بمدينة مالانج.

هذا البحث هو البحث الميداني (*filed reseach*) بالمدخل النوعي. أجرت الباحثة مقابلات معمقة مع المسؤولين وأعضاء المدرسة الابتدائية المحمدية 9 والمدرسة الابتدائية إنسان أمانة بمدينة مالانج، وكذلك يتم التحليل على المعلمين الذين قاموا باستخدام طريقة تلاواتي وطريقة أمي في تدريسهم وبعض الأساتذة الذين لعبوا دورا مباشرا في طريقة تلاواتي وطريقة أمي، ومن تلك البيانات التي تم الحصول عليها ومن ثم تحليلها باستخدام نظرية فعالية جون كارول (john carroll) في كتابه نموذج التعليم المدرسي (*a model of school learning*) لمعرفة مدى المقارنة بين تعليم القرآن باستخدام طريقة تلاواتي وطريقة أمي.

ودلت نتائج هذا البحث على : أولاً، يحتوي تعليم القرآن باستخدام طريقة تلاواتي وطريقة أمي في المدرسة الابتدائية المحمدية 9 على برنامج التحفيظ لمدة 6 سنوات، والحد من التحفيظ فصليا وثلاث أشهر وشهريا، والحد الأقصى يوميا الذي وضعه مربي القرآن. ثانيا، يحتوي تعليم القرآن باستخدام طريقة تلاواتي وطريقة أمي في المدرسة الابتدائية إنسان أمانة على إعداد خطة تنفيذ تعليم القرآن من قبل المعلمين باستخدام طريقة تلاواتي وطريقة أمي؛ بدءا بتوجيه ولي الفصل، مراجعة الحفظ قبل زيادة الحفظ الجديد ثم تحفيظ الحفظ الجديد، وتسميعه، وإهاء الدرس بالألعاب لأجل تقوية الحفظ الجديد والسابق. ثالثا، أنّ طريقة تلاواتي وطريقة أمي تؤديان إلى نجاح تعليم القرآن، والذكاء، والقدرة على فهم تعلم القرآن في المدرسة الابتدائية المحمدية 9، وأما في المدرسة الابتدائية إنسان أمانة فهي تؤديان إلى المثابرة والفرص وجود تعلم الطلبة في تعلم القرآن باستخدامهما. تلك الطريقتان فعاليتان، وهما إجابة عن حاجات الطلبة في المدرسة الابتدائية المحمدية 9 والمدرسة الابتدائية إنسان أمانة الذين يرغبون في استخدام طريقة تلاواتي وطريقة أمي في تعليم القرآن.

PERSEMBAHAN

Tesis Ini Dipersembahkan Untuk:

1. Mama, Syarifah Anumkasih sayang sepanjang gala, benar dan alhamdulillah berkat dukungan doa serta semangat saya, dapat menyelesaikan tesis dengan semangat yang luar biasa
2. Papa, Zaenal Achyani tanpa doa yang terus di panjatkan serta dukungan yang diberikan saya dapat menyelesaikan tesis.
3. Adik-adik tercinta yang senantiasa memberikan dukungan baik secara lebih memotifasi dan memberi dukungan.
4. Teruntuk Abdullah Fahmi paman saya yang secara penuh mendukung agar saya melanjutkan study lagi, dan memberikan semangat serta doa. Dan yang terus menayakan kabar tesis saya. Saya ucapkan banyak terimakasih semoga Allah selalu memperluas rezki dan berkahNYA buat pakyung.
5. Sahabat-sahabat SIAI” yang senantiasa memberi support dan semangat tanpa pamrih.

Terima Kasih Untuk Motivasi Serta Doa

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji Syukur penulis ucapkan atas limpahan Rahmat dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul “Perbandingan pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode tilawati dan metode ummi.(studi multikasus sekolah dasar muhammadiyah 09 dan sekolah dasar insan amanah Kota Malang)” dapat diselesaikan dengan baik, semoga dapat memberi manfaat dan memperkaya khazanah intelektual Islam. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabatnya yang selalu berada dalam lindungan-Nya. Penulisan tesis ini tidak terlepas dari keterlibatan dari beberapa pihak yang telah mendukung dalam bentuk moril maupun materiil. Untuk itu, penulis haturkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya dengan ucapan jazakumullah ahsanul jaza’ kepada :

1. Prof. Dr. H. Abd.Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang;
2. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang;
3. Dr. Ahmad Barizi, M.A selaku Ketua Jurusan Magister Studi Ilmu Agama Islam;
4. Dr. Hj. Umi Sumbulah M.Ag (Pembimbing 1) dan Dr. Nasrullah, M.Th,I (Pembimbing 2) yang dengan tulus ikhlas telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, arahan, petunjuk, saran dan kritik dalam proses penyelesaian tesis;
5. Seluruh Staff Dosen Pengajar yang telah memberikan wawasan pengetahuan dan keilmuan, serta mendidik penulis selama menempuh pendidikan di Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan keberkahan kepada beliau;
6. Kedua orang tua, Mama Syarifah Anum dan Papa Zaenal Achyani,
7. Terkhusus untuk adik tercinta yuni permata dan adam yudizaya yang telah memberi nasehat dan motivasi.

8. Para informan telah bersedia memberikan data dan informasi yang peneliti butuhkan.

9. Kawan-kawan seperjuangan SIAI yang selalu memberi semangat.

Dalam penyusunan tesis ini, masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar dapat menjadi motivasi bagi peneliti untuk lebih baik dalam berkarya. Akhirnya, peneliti berharap mudah-mudahan dalam penyusunan tesis yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Malang, 12 Maret 2018
Peneliti,

Dewi Wulandari



MOTTO :

***“SIFAT RENDAH HATI, YAITU TAAT DALAM MENGERJAKAN
KEBENARAN DAN MENERIMA KEBENARAN ITU YANG DATANGNYA
DARI SIAPAPUN.***

-FUDLAIL BIN IYADL

***“SEBAIK-BAIK KALIAN ADALAH YANG BELAJAR AL-QUR’AN DAN
MENGAJARKANNYA.”***

-HR BUKHARI



PEDOMAN TRANSLITERASI

Di dalam naskah tesis ini banyak menggunakan nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

ARAB		LATIN	
Kons	Nama	Kons	Nama
	Alif	'	Apostrof
	Ba	B	Be
	Ta	T	Te
	Sa	Th	Te dan Ha
	Jim	J	Je
	Ha	H{	Ha (dengan titik di bawah)
	Kha	Kh	Ka dan Ha
	Dal	D	De
	Zal	Dh	De dan Ha
	Ra	R	Er
	Zai	Z	Zet
	Sin	S	Es
	Syin	Sh	Es dan Ha
	Sad	S{	Es (dengan titih di bawah)
	Dad	D{	De (dengan titik di bawah)
	Ta	T{{	Te (dengan titik di bawah)
	Za	D	De (dengan titik di bawah)
	Ain	'	Koma terbalik (di atas)
	Gain	Gh	Ge dan Ha
	Fa	F	Ef
	Qaf	Q	Ki
	Kaf	K	Ka
	Lam	L	El
	Mim	M	Em
	Nun	N	En
	Wau	W	We
	Ha	H	Ha
	Hamzah	'	Apostrof
	Ya	Y	Ya

B. Vokal

1. Vokal Tunggal (monoftong)

Tanda dan Huruf Arab	Nama	Indonesia
	<i>Fath}ah</i>	A
	<i>Kasrah</i>	I
	<i>D}ammah</i>	U

Catatan: Khusus untuk *hamzah*, penggunaan apostrof hanya berlaku jika *hamzah* berharakat sukun atau didahului oleh huruf yang berharakat sukun.

Contoh: *iqtid}a>'* (إقتضاء)

2. Vokal Rangkap (diftong)

Tanda dan Huruf Arab	Nama	Indonesia	Ket.
يَ	<i>Fath}ah dan ya'</i>	Ay	a dan y
وَاو	<i>Fath}ah dan wawu</i>	Aw	a dan w

Contoh: *bayan* (بين), *maudhu'* (موضوع)

3. Vokal Panjang (*mad*)

Tanda dan Huruf Arab	Nama	Indonesia	Keterangan
	<i>Fath}ah dan alif</i>	A<	a dan garis di atas
	<i>Kasrah dan ya'</i>	I<	i dan garis di atas
	<i>d}ammah dan wawu</i>	U<	u dan garis di atas

Contoh: *al-jamaa'ah* (الجماعة), *takhyir* (تخير), *yaduuru* (يدور)

C. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' Marbutah* ada dua:

1. Jika hidup (menjadi *mudhaf*) transliterasinya adalah *t*.
2. Jika mati atau sukun, transliterasinya adalah *h*.

Contoh: *shari>'at al-islam* (شريعة الاسلام)

: *shari>'ah isla>mi>yah* (شريعة إسلامية)

D. Penulisan Huruf Kapital

Penulisan huruf besar dan kecil pada kata, *phrase* (ungkapan) atau kalimat yang ditulis dengan transliterasi Arab-Indonesia mengikuti ketentuan penulisan yang berlaku dalam tulisan. Huruf awal (*initial latter*) untuk nama diri, tempat, judul buku, lembaga dan yang lain ditulis dengan huruf besar.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	iii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	iv
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	v
ABSTRAK BAHASA ARAB	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	x
PEDOMAN TRANSELITERASI	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Operasional.....	17
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori Pembelajaran Al-Qur'an	20
B. Pembelajaran Al-Qur'an Prespektif Islam	
1. Pengertian Al-Qur'an	25
2. Kemampuan Pembelajaran Al-Qur'an	28
a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an	28
b. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an	30
c. Dasar Pembelajaran Al-Qur'an	32
3. Metode Tilawati	33
4. Metode Ummi	39
C. Kerangka Berfikir.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Kehadiran Penelitian.....	48
C. Lokus Penelitian	49
D. Sumber Data Penelitian	49
E. Metode Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Analisis Data	53
G. Pengecekan Keabsahan Data	55
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITI	
A. Setting penelitian	57
1. Profil Sekolah Muhammadiyah 09.....	57
2. Profil Sekolah Insan Amanah.....	61
B. Hasil penelitian.....	66
1. pelaksanaan metode tilawati di SDM 09.....	66
2. faktor pendukung dan penghambat metode tilawati di SDM 09.....	74
3. efektivitas pelaksanaan metode tilawati di SDM 09	78
4. pelaksanaan metode ummi di SDIA.....	79
5. faktor pendukung dan penghambat metode ummi di SDIA.....	86
6. efektivitas pelaksanaan metode ummi di SDIA	91
BAB V HASIL PENELITIAN	
A. Pelaksanaan Metode Tilawati dan Metode Ummi di Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 dan Sekolah Dasar Insan Amanah.....	94
B. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Metode Tilawati dan Metode Ummi	98
C. Efektifitas Perbandingan pembelajaran metode Tilawati dan Metode Ummi	102
BAB VI PENUTUPAN	
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada tahun 2005 Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 menggunakan metode iqra' dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an kepada peserta didiknya. Metode ini digunakan selama 1 tahun di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9, namun Setelah dievaluasi ternyata pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode iqra' tidak cocok diterapkan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9. Beberapa hal diantaranya adalah karena Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 belum mampu memenuhi standar pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode iqra' seperti kualitas guru yang masih belum mendukung menyebabkan Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 membeli buku metode iqra' sebagai panduan dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik. Selanjutnya pada saat itu Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 kesulitan dalam mencari pembinaan pada metode iqra'.¹

Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 berupaya agar peserta didik dapat belajar Al-Qur'an sesuai dengan standar-standar yang harus dipenuhi dalam mengajarkan suatu metode pembelajaran Al-Qur'an kepada peserta didiknya, sehingga Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 mengganti metode iqra' dengan metode jibril. Namun setelah melakukan evaluasi Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 menemukan beberapa hal yang belum mampu dipenuhi

¹Ustadz lutfi, wawancara, sdm 09 Malang 18 September 2017

oleh Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 seperti pengajar yang belum memiliki sertifikasi dari lembaga resmi.

Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 menyadari betul bahwa masih terdapat kekurangan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode iqra' dan metode jibril. Sehingga dengan adanya hal ini Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 mengganti metode sebelumnya dengan metode tilawati. Metode tilawati digunakan pada tahun 2009, metode tilawati memiliki standar yang harus dipatuhi Mulai dari tilawati 1 sampai 5 memiliki standar baik dari segi gurunya, bukunya kemudian metodenya. Untuk mengetahui dasar-dasar pembelajaran metode tilawati ini Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 mengadakan MOU guna membahas tenaga pengajar tilawati yang dibutuhkan oleh Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 selain itu juga didukung oleh pihak Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 yaitu guru melakukan diklat agar memahami bagaimana penerapan metode tilawati kepada peserta didik.

Berdasarkan latar belakang inilah Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 menggunakan metode tilawati dalam mengajarkan pendidikan Al-qur'an kepada peserta didiknya. Karena metode tilawati dapat diajarkan secara klasikal, buku tersedia, pembinaan tersedia dan tenaga pengajarnya juga berstandar karena memiliki ijazah yang sudah di resmikan oleh tilawati cabang malang raya yang melayani kota dan kabupaten. ²

Sekolah Dasar Insan Amanah merupakan lembaga pendidikan berabis islam dan mengutamakan pembelajaran Al-Qur'an bagi peserta didiknya. Pada

²Ustadz lutfi, wawancara, sdm 09 Malang 18 September 2017

awalnya Sekolah Dasar Insan Amanah menggunakan banyak metode yang lain untuk diajarkan kepada peserta didiknya karena belum memiliki metode yang jelas untuk diajarkan kepada peserta didiknya. Kegiatan mengaji dilakukan sesuai dengan kemampuan peserta didik dengan dasar kemampuan peserta didik miliki, karena pada saat itu sekolah Dasar Insan Amanah hanya mengadakan kegiatan mengaji.³

Untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an maka Sekolah Dasar Insan Amanah harus memiliki metode yang jelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan penyediaan media dan sarana. Sekolah Dasar Insan Amanah memilih menerapkan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi karena metode ummi memiliki ikatan yang resmi dengan MOU, yang bekerja sama dengan ummi pusat, ummi cabang, ummi daerah dengan sistem kontrak . Tetapi jika menggunakan metode ummi anak-anak harus mengikuti metode-metode yang sesuai dengan aturan yang dimiliki oleh metode ummi. Beberapa hal diantaranya Metode ummi merupakan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan target yang jelas, Bentuk pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi yang jelas, Guru nya yang mengajar metode ummi jelas dengan memiliki sertifikat resmi dari lembaga ummi. ⁴

Metode ini diharapkan mampu mengembangkan kecakapan berfikir siswa untuk mengenali bacaan-bacaan Al-Qur'an serta siswa dengan mudah menerima materi. Dengan adanya beberapa pengulangan bacaan dan hafalan

³Ustadz mursyid, wawancara, sdi Malang,17 September 2017

⁴Ustadz mursyid, wawancara, sdi Malang,17 September 2017

surat-surat pendek, maka akan mempercepat siswa mahir membaca Al-Qur'an. Pembelajaran metode Ummi menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang dengan metode klasikal baca simak dan sistem penjaminan mutu.

Sekolah Dasar Insan Amanah sebagai salah satu lembaga pendidikan islam yang berbasis terpadu menyadari betul akan pentingnya pengenalan kemampuan pembelajaran Al-Qur'an bagi peserta didiknya. Pengaturan anak secara keseluruhan serta media dan sarana belajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran sesuai dengan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi sehingga dengan dasar tersebut Sekolah Dasar Insan Amanah menggunakan metode ummi.

Keberhasilan suatu program, terutama pengajaran dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari pemilihan metode. Metode secara bahasa berarti cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.⁵ Banyak sekali metode yang digunakan yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan belajar anak, akan tetapi metode yang digunakan tidak selalu cocok untuk peserta didik karena kadang-kadang metode yang digunakan tidak sesuai dengan keadaan peserta didik. Dalam mengajarkan kemampuan pembelajaran Al-Qur'an seorang guru harus menggunakan metode yang tepat, sebab dengan menggunakan metode yang tepat akan menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan merata bagi siswa.

⁵W.J.S Poerdarwinya, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 649

Realitas di masyarakat menunjukkan bahwa menguasai Al-Qur'an membutuhkan proses yang tidak singkat. Dibutuhkan waktu yang lama, bahkan bertahun-tahun agar seseorang bisa membaca Al-Qur'an. Kondisi semacam ini telah menumbuhkan inisiatif dan pemikiran dari para ulama untuk menciptakan sebuah metode yang dapat mempercepat proses penguasaan membaca Al-Qur'an. Memang telah banyak bermunculan metode membaca Al-Qur'an yang bervariasi seperti metode Tilawati, Ummi, al-Baghdadi, al-Barqi, Qira'ati, Toriqati, an-Nahdliyyah, Iqra' dan masih banyak metode yang lainnya. Tujuan berbagai metode tersebut sama, akan tetapi dalam proses dan strategi pembelajaran yang dilakukan berbeda, karena akan menyangkut karakteristik masing-masing metode yang dilakukan.

Kondisi Indonesia masih sangat memprihatinkan karena walaupun jumlah umat islam sangat besar namun mutunya sangat kecil, hal ini terindikasi dengan jumlah muslim yang mampu membaca Al-Qu'an dan mampu berakhlak sesuai dengan yang diajarkan Al-Qur'an tidak sesuai dengan jumlah umat islam di negeri ini. Hal ini pula yang dinilai oleh Menteri Agama sebagai kemunduran besar.⁶

Kondisi tersebut dikuatkan dengan hasil penelitian yang disampaikan Muhammadiyah pada Tahun 1989, disebutkan dari lulusan Sekolah Dasar (SD) di Indonesia ada sekitar 80 persen yang tidak bisa membaca Al-qur'an. Artinya, hanya sekitar 20 persen saja dari lulusan SD yang mampu membaca Al-Qur'an. Itu berarti untuk tingkat yang lebih atas: SMP dan SMA bisa jadi

⁶“ Kecilnya muslim Qur'ani kemunduran besar”
<http://depag.go.id/index.php?menu=news&opt=detail&id=450>dalam Google.com, diakses tanggal 26 Agustus 2017

angaknya makin bertambah kecil yang bisa membaca Al-Qur'an.⁷ Oleh karena itu pengajaran al-Qur'an sangat dianjurkan untuk mengurangi tingkat buta huruf Al-Qur'an.

Mengingat pentingnya pengajaran Al-Quran, Rasulullah menganjurkan pengajaran Al-Qur'an dimulai sejak masa kanak-kanak karena pada masa itu terkandung potensi belajar yang sangat kuat dan besar. Anak akan sangat peka untuk menangkap sesuatu yang diperintahkan dan diajarkan sehingga mudah menerima pelajaran-pelajaran yang diberikan. Namun masalahnya Al-Qur'an yang mulia disampaikan dalam bahasa Arab dan tidak semua umat muslim di Indonesia menguasai bahasa tersebut, maka untuk bisa membaca Al-Qur'an terlebih dahulu harus bisa membaca huruf hijaiyyah dengan baik dan benar.

Untuk memudahkan anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik (lancar, cepat, tepat, benar) perlu digunakan metode dan strategi tertentu seperti metode Tilawati dan metode ummi.

1. Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs.H. Hasan Sadzili, Drs H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Proses pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan buku tilawati jilid 1 sampai 5.⁸ Prinsip-prinsip pembelajaran Tilawati : Disampaikan dengan praktis, menggunakan lagu

⁷ Khaerul Yunus, "Kesadaran Muslim Perkotaan Makin Tinggi" http://www.republika.co.id/suplemen/cetak_etail.asp?mid=&id=21476&kat_id=105&kat_idl=147&kat_id2=269., dalam Google.com diakses tanggal 26 Agustus 2017

⁸ Abdurrohman Hasan S.Ag dkk, Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati, (Surabaya: Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah), hlm. 7

Rost dan menggunakan pendekatan klasikal dan diajarkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku.⁹

2. Metode Ummi Metode Ummi karangan Ust. Ahmad Yusuf, MS adalah suatu metode yang menggunakan sistem yang terdiri dari 3 komponen: buku praktis metode Ummi, manajemen mutu metode Ummi, dan guru bersertifikat metode Ummi. Ketiganya harus digunakan secara simultan jika ingin mendapatkan hasil yang optimal dari metode ini.¹⁰

Untuk mencapai keberhasilan ini, maka metode tilawati dan metode ummi harus diajarkan setiap hari. Idealnya di sekolah formal yang notebene siswanya masuk setiap hari. Terkait dengan pendidikan anak usia Sekolah Dasar, penelitian ini difokuskan pada Sekolah Dasar. Adapun sekolah yang menjadi lokasi penelitian adalah Sekolah Dasar yang berada di wilayah Kota Malang. Untuk pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati penulis melakukan penelitian pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Kota Malang, Sedangkan untuk pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi penulis melakukan penelitian di Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang.

Dengan banyaknya pilihan metode pembelajaran Al-Qur'an, maka sekarang ini dalam belajar membaca Al-Qur'an tidaklah sulit. Selain itu, banyak lembaga pendidikan Al-Qur'an berupa lembaga formal maupun lembaga non formal seperti TPQ, madin atau sejenisnya yang melaksanakan proses pembelajaran Al-Qur'an. Berdasarkan latar belakang yang telah

⁹*Ibid.* hlm. 5

¹⁰ Ummi Surabaya. Membangun Generasi Qur'ani. <http://ummi-surabaya.blogspot.com>. Diakses 27 Agustus 2017

dipaparkan hal ini menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang Perbandingan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati dan metode Ummi (Studi Multikasus pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Kota Malang dan Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan dalam beberapa masalah yang akan dipecahkan, beberapa masalah tersebut yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan metode tilawati dan metode ummi bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 dan Sekolah Dasar Insan Amanah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode tilawati dan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 dan Sekolah Dasar Insan Amanah?
3. Bagaimana efektivitas pelaksanaan metode tilawati dan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar muhammadiyah 09 dan Sekolah Dasar Insan Amanah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, agar peneliti ini menjadi lebih terarah secara jelas maka perlu ditetapkan beberapa tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan metode tilawati dan metode ummi bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 dan Sekolah Dasar Insan Amanah.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode tilawati dan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 dan Sekolah Dasar Insan Amanah.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas pelaksanaan metode tilawati dan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 dan Sekolah Dasar Insan Amanah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ditetapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa Kota Malang dalam menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan ilmu yang telah dipelajari di lembaga formal maupun lembaga non formal.

2. Bagi dunia akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang kajian studi islam. Selain itu bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam melakukan

penelitian lanjutan tentang perbandingan metode pembelajaran Al-Qur'an pada lembaga formal maupun lembaga non formal di Kota Malang.

3. Bagi pemerintah

Bagi pemerintah, dalam hal ini para pengambil kebijakan, khususnya Kementerian Agama, penelitian ini bermanfaat untuk menjadi acuan bagi Kemajuan kota malang. Serta dapat memebrikan gambaran dan masukan dalam rangka pelaksanaan pengembangan metode yang terdapat dalam Al-Qur'an.

4. Bagi masyarakat

penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan tentang kajian metode yang terdapat dalam Al-Qur'an di lembaga pengembangan Al-Qur'an.

E. Orisinalitas Penelitian

Sejauh pengetahuan dan pengamatan peneliti, telah banyak dijumpai penelitian dalam bentuk tulisan ataupun karya lain mengenai efektifitas perbandingan metode pembelajaran Al-Qur'an. Namun sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian mengenai Efektivitas perbandingan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati dan metode Ummi. Untuk mengetahui posisi penelitian dalam melakukan penelitian maka dilakukan *review* terhadap beberapa literatur atau penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Tesis yang ditulis oleh Abdul Rahman, Magister Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatra Utara pada Tahun 2016 dengan

judul Penerapan Metode Fahmi Qur'an dengan Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an siswa SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan. Disini peneliti memberikan informasi tentang Upaya penerapan suatu metode pengajaran tahfizh yang menyenangkan dan tidak membosankan sangat diutamakan apalagi siswa yang diajarkan adalah siswa SD yang masih senang dengan permainan. Hal ini harus menjadi perhatian khusus bagi pembimbing atau guru bidang studi tahfizh. Dalam proses pembelajarannya, banyak metode yang digunakan para pembimbing tahfizh dalam menghafal Alquran. Semakin banyak pembimbing maka semakin bervariasi juga metode menghafal yang digunakan. Penelitian ini bersifat deskriptif analis dan termasuk jenis penelitian lapangan (field research). Metode pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun pendekatannya menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian Perencanaan metode Fahim Qur'an. Untuk mencapai peningkatan kualitas hafalan alquran bagi siswa Sekolah Dasae Plus Jabal Rahmah Mulia, metode yang dirancang dan dilaksanakan adalah metode Fahim Qur'an. Metode Fahim Qur'an ini ditentukan melalui sebuah rapat yang dilaksanakan oleh pengelola Yayasan yang dipimpin oleh pembina tahfizh. Salah satu alasan penggunaan metode Fahim Qur'an ini dikarenakan kesesuaiannya dengan dunia anak karena metode ini banyak menghadirkan permainan anak dalam pekaksanaannya.

2. Tesis yang ditulis oleh Haryono, Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim Riau pada tahun 2013 dengan judul Implementasi Metode Utsmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Kelas 1 Tahun Ajaran 2011/2012. Tesis ini dilatarbelakangi oleh salah satu metode tersebut yaitu Metode Utsmani, yang mana metode ini pertama kali di kembangkan pada tahun 1995 di Lembaga Bimbingan Al-Qur'an Al-Utsmani Jakarta. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif, melalui pendekatan fenomenologis, karena menyangkut masalah yang ada sekarang sehingga diharapkan dapat menghasilkan data deskriptif berupa narasi tentang masalah yang diamati. Metode pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian mengangkat 3 rumusan masalah yaitu :
 1. Bagaimana implementasi Metode Utsmani
 2. Apa kendala-kendala dalam implementasi Metode Utsmani
 3. Bagaimana efektifitas implementasi Metode Utsmani
3. Jurnal Pendidikan Islam tahun 2017 yang ditulis oleh Sarijatun Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Negri Wali Songo Semarang dengan judul Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qura'an dengan Menggunakan Metode Iqra pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal. Artikel ini dilatarbelakangi karena RA Perwanida Slawi menerapkan kurikulum pendidikan alQur'an melalui metode Iqra dengan tujuan menuntaskan

pembelajaran al-Qur'an sesuai penjabaran kurikulum yang ditetapkan yaitu anak dapat menguasai tata cara membaca al-Qur'an dengan benar. Metode Iqra dalam pelaksanaannya mengutamakan kemampuan pribadi masing-masing siswa, sehingga hasil pembelajaran antar siswa satu dengan siswa yang lain bisa berbeda walaupun waktu yang disediakan sama. Kreatifitas siswa merupakan wujud nyata dari pengakuan insan pendidikan akan realitas yang ada bahwa siswa tidak dapat disamakan dalam segala hal. Hasil penelitian, pertama pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode Iqro dipersiapkan secara terencana dan sistematis dengan berpedoman pada kurikulum RA. Kedua, terdapat faktor pendukung di dalam penerapan metode Iqro yaitu tersedianya buku-buku, media, dan alat-alat pembelajaran lainnya yang menunjang proses pembelajaran ini. Adanya sarana prasarana dan keuletan para pendidik di dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat antara lain karena kurangnya pelatihan secara rutin untuk penerapan metode Iqro bagi Guru RA. Masih adanya orang tua yang kurang perhatian kepada anaknya dalam pembelajaran Al-Qur'an

4. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Implementasi pembelajaran membaca al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di TPQ al-Hasyimy. (2) Problematika yang muncul dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ al-Hasyimy. (3) Usaha / upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika yang muncul dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ al-Hasyimy. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, yang mengambil lokasi di TPQ al-Hasyimy Wilalung. Oleh karena itu,

teknik pengambilan data menggunakan purposive sampling, dengan memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalah secara mendalam dan dapat dipercaya sebagai sumber data yang mantap. Sedangkan sumber data diperoleh dari informan, peristiwa dan dokumen. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan analisis model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan serta verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

(1) Dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di TPQ al-Hasyimy, problem / masalah yang dihadapi meliputi: (a) Problematika yang berhubungan dengan tingkat perkembangan dan pengetahuan santri. (b) Problematika yang berhubungan dengan penguasaan dan pengembangan materi. (c) Problematika yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dan metode mengajar. (d) Problematika yang berhubungan dengan evaluasi.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah peneliti sebutkan diatas telah banyak dijumpai pembahasan tentang metode pembelajaran Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan, pendidikan formal mau pun non formal namun setelah peneliti telusuri penelitian-penelitian yang telah ada ternyata belum spesifik mengkaji tentang pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati dan ummidapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	ABD Rahman, Penerapan Metode Fahmi Qur'an dengan Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an siswa SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan	Studi penerapan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an	Penelitian yang mengangkat tentang metode Fahmi dalam pembelajaran Al-Qur'an	Penelitian yang mengangkat tentang metode Tilawati dan metode Umami dalam pembelajaran Al-Qur'an
2	Haryono, Implementasi Metode Utsmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Kelas 1 Tahun Ajaran 2011/2012.	Penelitian mengangkat 3 rumusan masalah yaitu : Bagaimana implementasi Metode Utsmani Apa kendala-kendala dalam implementasi Metode Utsmani Bagaimana efektifitas implementasi Metode Utsmani	Penelitian yang berfokus pada satu metode dalam pembelajaran Al-Qur'an	Penelitian yang berfokus pada dua metode dalam pembelajaran Al-Qur'an
3	Sarijatun, Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qura'an dengan Menggunakan Metode Iqra pada Anak Usia Dini di RA Perwaninda Slawi Kabupaten Tegal.	Studi penerapan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an	Penelitian yang mengangkat tentang metode Iqra dalam pembelajaran Al-Qur'an	Hasil penelitan, 1)pembelajaran Al-Qur'an metode Iqro dipersiapkan secara terencana dan sistematis 2)faktor penghambat kurangnya pelatihan secara rutin, Masih ada orang tua yang

				kurang perhatian kepada anaknya dalam pembelajaran Al-Qur'an
4	Ahmad Machrus Najib, Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a dan Solusinya (Studi di TPQ AlHasyimy Wilalung Gajah Demak).	Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif	Penelitian ini bertujuan untuk: 1)Implementasi pembelajaran membaca alQur'an dengan Metode Yanbu'a 2)Problematika yang muncul dalam pembelajaran membaca al-Qur'an 3)Usaha/ upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika yang muncul dalam pembelajaran membaca al-Qur'an	Hasil penelitian ini menunjukkan masalah yang dihadapi meliputi: a)tingkat perkembangan dan pengetahuan santri. b) penguasaan dan pengembangan materi. c) pengelolaan kelas dan metode mengajar. d) evaluasi.

Efektivitas membelajarkan Al-Qur'an menggunakan metode yang tepat mempunyai potensi besar untuk di optimalkan dalam mengamalkannya di kehidupan sehari-hari agar peserta didik tidak memandang sebelah mata tentang metode pembelajaran metode Al-Qur'an. Sangat memperhatikan jika potensi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an tidak sadar akan pentingnya pemahaman metode pembelajaran Al-Qur'an seperti metode tilawati dan ummi, sehingga perlu dilakukan penelitian sebagai upaya

peningkatan efektivitas perbandingan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati dan ummi.

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan, agar tidak terjadi salah paham serta mendapat kesamaan pemahaman tentang tema dan arah penelitian. Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan.¹¹ Penelitian ini disusun untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati dan ummi.
2. pembelajaran Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dan mampu mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. metode Tilawati adalah metode yang disampaikan dengan praktis, menggunakan lagu Rost dan menggunakan pendekatan klasikal dan diajarkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku.¹²

¹¹ Agung Wicaksono, Efektivitas Pembelajaran, (<http://Agungprudent.wordpress.com>) diakses tanggal 5 september 2017.

¹²*Ibid*

4. metode Ummi adalah adalah suatu metode yang menggunakan sistem yang terdiri dari 3 komponen: buku praktis metode Ummi, manajemen mutu metode Ummi, dan guru bersertifikat metode Ummi.¹³

5. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah :

Bab I PENDAHULUAN, yang terdiri dari latar belakang pembahasan sebagai penjelasan kronologi masalah yang muncul dalam efektivitas pelaksanaan metode tilawati dan ummi untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran Al-Qur'an. Masalah difokuskan pada tiga hal yang nantinya akan dibahas lebih terperinci dalam pembahasan sesuai dengan tujuan disusunnya penelitian ini. Konteks penelitian difokuskan pada siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang.

Bab II KAJIAN PUSTAKA, yang berisi tentang kajian konsep dasar pembelajaran serta kemampuan membaca Al-Qur'an dimulai dari pengertian,

Bab III METODE PENELITIAN, pada bab ini memuat tentang metode yang akan digunakan oleh peneliti dalam meneliti efektivitas pelaksanaan metode tilawati dan ummi untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang. Hal ini bertujuan agar dijadikan pedoman dalam melakukan kegiatan penelitian, karena peran metode penelitian sangat

¹³ *Ibid*

penting guna menghasilkan penelitian yang otentik dan akurat sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Pemaparan data yang rinci dan jelas, serta menghantarkan peneliti pada bab selanjutnya.

Bab IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN, menerangkan tentang paparan data Sekolah Dasar Muhammadiyah dan Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang serta menjelaskan data yang terkait tentang efektivitas pelaksanaan metode tilawati dan ummi untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran Al-Qur'an yang telah dilaksanakan. Serta menganalisa hasil yang mengenai efektivitas pelaksanaan metode tilawati dan ummi untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran Al-Qur'an yang telah dilaksanakan.

Bab V PEMBAHASAN, mengemukakan tentang hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang mengenai efektivitas pelaksanaan metode tilawati dan ummi untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran Al-Qur'an yang telah dilaksanakan. Menganalisa data yang terkumpul menggunakan teori efektivitas belajar kemudian diolah untuk menemukan hasil penelitian sesuai dengan fokus masalah yang telah dipaparkan pada bab 1 agar tidak keluar dari pokok masalah yang diteliti.

Bab VI PENUTUP, yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian secara keseluruhan, kemudian dilanjutkan dengan memberi saran-saran perbaikan dari kekurangan serta rekomendasi yang dapat ditemukan peneliti untuk efektivitas pelaksanaan metode tilawati dan ummi di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori Pembelajaran Al-Qur'an

Penelitian ini menggunakan teori, konsep dan pandangan para sarjana sebagai alat untuk analisa untuk membahas permasalahan dirumuskan dalam penelitian ini, guna memperoleh hasil kajian yang mendalam. Teori adalah susunan definisi, konsep dalam menyajikan pandangan yang sistematis dengan menunjukkan variabel dengan variabel lainnya dengan maksud agar lebih jelas.¹⁴

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori efektivitas pembelajaran. Teori efektivitas belajar oleh John Carroll (Supardi, 2013) yang termasyhur dalam bidang pendidikan psikologi, dan dalam bukunya yang berjudul “*A Model of School Learning*”, Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dilihat dari aktivitas selama pembelajaran, respon dan penguasaan konsep.

teori efektivitas pembelajaran menegaskan bahwa *Instructional Effectiveness* tergantung pada lima faktor :¹⁵

1. Attitude (Kecerdasan), yaitu kemampuan siswa pada umumnya.
2. Ability to Understand Instruction (Kemampuan untuk Memahami Pelajaran), yaitu kesiapan siswa untuk belajar suatu pelajaran yang penting.

¹⁴ <http://www.pengertianahli.com/2014/04/pengertian-teori-apa-itu-teori.html?m=1> diakses tanggal 5 september 2017

¹⁵ Sri Esti Wuryani Djiwandono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta:Gramedia Widiasarana, 2002), hlm. 226

4. Perseverance (Ketekunan) yaitu sebagian besar hasil dari motivasi murid untuk belajar.
5. Opportunity (Kesempatan) sejumlah waktu yang digunakan untuk belajar.
6. Quality of Instruction (Mutu Pembelajaran) pembelajaran yang bermutu tinggi adalah jika siswa belajar bahan-bahan pelajaran yang disampaikan secepat kemampuan mereka dan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang telah ada sebelumnya.

Dengan mengetahui beberapa indikator tersebut menunjukkan bahwa suatu pembelajaran dapat berjalan efektif apabila terdapat sikap dan kemauan dalam diri anak untuk belajar, kesiapan diri anak dan guru dalam kegiatan pembelajaran, serta mutu dari materi yang disampaikan. Apabila kelima indikator tersebut tidak ada maka kegiatan belajar mengajar anak tidak akan berjalan dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan anak untuk membantu mengembangkan daya pikir anak dengan tanpa mengesampingkan tingkat pemahaman anak sesuai dengan usia perkembangannya.

1. Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an

1. Kecerdasan merupakan faktor yang penting dalam proses belajar. Kecerdasan menentukan cepat tidaknya menerima ilmu dan menentukan kemampuan untuk beradaptasi dengan keadaan baru dengan menggunakan alat berfikir siswa. Oleh karena itu, dikenal istilah intelligence quotient (IQ) sebagai tolok ukur kepandaian

seseorang. Howard Gardner, profesor dari Harvard University, memperkenalkan delapan macam kecerdasan, yaitu sebagai berikut:

- a) Linguistic Intelligence: kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan menangkap kata-kata dan kemampuan menyusun kalimat.
- b) Logical-mathematical Intelligence: kemampuan menghitung dan berpikir logis.
- c) Musical Intelligence: kemampuan memahami nada dan komposisi musik.
- d) Spatial Intelligence: kemampuan untuk memersepsi lingkungan, mengekspresikan gagasan dalam gambar, coretan atau lukisan.
- e) Bodily Kinesthetic Intelligence: kemampuan melakukan gerak fisik dengan teratur.
- f) Interpersonal Intelligence: kemampuan memahami orang lain.
- g) Intrapersonal Intelligence: kemampuan memahami emosinya sendiri.
- h) Naturalist Intelligence: kemampuan mengenal benda-benda di sekitar. Gardner tidak mencantumkan emotional intelligence sebagai salah satu tingkat kecerdasan. Padahal, perkembangan penelitian menyebutkan bahwa kecerdasan emosional sangat berpengaruh dalam proses belajar. Daniel Goleman berkata, “Kontribusi IQ paling banyak 20% terhadap keberhasilan hidup sehingga 80% sisanya ditentukan oleh faktor lain, sehimpun faktor yang disebut kecerdasan emosional”. Hal ini dapat dimaklumi

karena EQ menentukan motivasi dan perubahan cara belajar seseorang. Namun, hal yang jauh lebih penting dari itu adalah seluruh kecerdasan tersebut harus didasarkan pada kecerdasan hati agar potensi yang dimiliki mampu menjadikan akhlak yang mulia. Kecerdasan spiritual inilah yang dapat menentukan benar tidaknya langkah dan tujuan siswa dalam belajar dan berbuat.

- 2) Kesungguhan yang mempunyai cita-cita dan ia bersungguh sungguh dalam berusaha mendapatkannya, pasti akan ia dapatkan. Karena apa pun yang kita inginkan bergantung dari seberapa besar keinginan kita.

Hal tersebut terdapat pada surat al-ankabut Firman Allah Swt.:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۗ وَإِنَّ اللَّهَ لَمُحْسِنِينَ

“dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik”.¹⁶

Kesungguhan juga merupakan kunci keberhasilan belajar. Dengan bersungguh-sungguh, siswa tidak akan mudah menyerah dalam belajar. Kesungguhan juga bisa diartikan dengan mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar. Karena betapa pun halangan yang merintang, apabila kita bersungguh-sungguh, kita akan terus maju dan tidak akan pernah berhenti untuk belajar.

- 3) Tekun dan Rajin Pepatah menyatakan “rajin pangkal pandai”. Setiap siswa yang rajin belajar dengan penuh kesinambungan dan tidak pernah menyerah, akan meraih kesuksesan belajar. Dalam hal ini, rajin dalam melaksanakan tahap-tahap dalam belajar. Siswa yang rajin

¹⁶ Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah Dilengkapi dengan Kajian Usul Fiqih, ibid, h.404

adalah siswa yang mampu melakukan tahapan belajar dengan teliti, sabar, dan penuh ketekunan. Siswa yang rajin belajar, mengawali dengan niat yang benar hanya untuk mencari ridha Allah Swt., memerhatikan apa yang diajarkan oleh guru, memahaminya dan mentransfer ilmu yang dimilikinya kepada orang lain.

4) Bekal Sudah selayaknya bila kita berpergian, kita harus membawa bekal yang harus dibawa. Begitu pula dalam belajar, siswa juga memerlukan bekal. Semakin sulit ilmu yang siswa tuntut, semakin kuat bekal yang harus siswa persiapkan. Dalam belajar, setidaknya siswa memiliki tiga bekal berikut:

a) Persiapan Fisik Bekal persiapan fisik meliputi control pola makan, menjaga kebugaran, istirahat yang cukup, dan menjaga kesehatan. Karena kesehatan fisik mempengaruhi seluruh gerak aktivitas dalam proses belajar siswa, maka persiapan fisik perlu dipersiapkan secara matang.

b) Persiapan Akal Sebelum menerima pelajaran, siswa harus mempunyai jadwal belajar yang sesuai dan ketat dengan didukung pengetahuan pengetahuan yang telah siswa dapatkan sebelumnya sehingga, siswa lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikan.

5) Petunjuk Guru Belajar akan terasa ringan apabila siswa belajar kepada guru

atau orang yang lebih pandai dari siswa. Belajar siswa akan terasa sangat sulit apabila siswa hanya mengandalkan penalaran dan

ketekunan siswa untuk belajar sendiri. Bila siswa kurang paham, siswa akan kesulitan mencari pemecahannya. Bila siswa tidak tahu suatu masalah, siswa tidak ada tempat untuk bertanya dan mengetahui jawabannya. Sebaliknya, bila siswa mempunyai guru, aka nada tempat bagi siswa untuk bertanya, mengadu dan tempat bagi siswa untuk meminta nasehat.

- 6) Perlu Waktu Lama Siswa hendaknya sabar dalam menuntut ilmu, tidak terputus di tengah jalan, dan tidak pula bosan, bahkan terus-menerus belajar semampunya. Tidak pernah ada kata selesai dalam belajar. Proses menuntut ilmu adalah proses kehidupan itu sendiri sehingga dikenal dengan istilah long life education, pendidikan seumur hidup yang sangat sesuai dengan konsep Islam untuk menuntut ilmu sejak dalam buaian sampai liang lahat. Maka belajar tidak mengenal waktu, kapan pun dan dimana pun kita harus belajar, karena ilmu tidak akan di dapatkan dalam waktu semalam saja, seminggu, sebulan tetapi memerlukan berpuluh tahun lamanya.¹⁷

B. Pembelajaran Al-Qur'an Perspektif Islam

1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang setiap harinya dibaca oleh ribuan bahkan jutaan umat muslim sedunia. Yang mana Al-Qur'an terdiri dari 30 juz, 114 surat, 6666 ayat, 77.934 kosa kata, dan 333.671 huruf.¹⁸ Al-

¹⁷ Usman Zaki el Tanto, *Islamic Learning (10 Rahasia Sukses Belajar Pelajar Muslim)*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), h.63-71

¹⁸Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), Hal. 15

Qur'an yang diturunkan dalam kurun waktu 23 tahun, yang dapat dibagi menjadi dua periode, yaitu periode makiyyah dan madaniyyah, sebagai bukti adanya hubungan dialektis dengan ruang dan waktu ketika Al-Qur'an diturunkan. Tegasnya studi tentang Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari konteks kesejarahannya, yang meliputi nilai-nilai sosial, budaya, politik, ekonomi, dan nilai-nilai religius yang hidup ketika itu.¹⁹

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawattir, yang tertulis dalam mushaf, dan dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas.²⁰ Didalam al Munawwar disebutkan bahwa Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam Islam membicarakan suatu masalah yang sangat unik, tidak tersusun secara sistematis sebagaimana buku-buku ilmiah yang dikarang oleh manusia. Al-Qur'an jarang sekali membicarakan suatu masalah secara rinci kecuali menyangkut masalah aqidah, pidana, dan beberapa masalah tentang keluarga.

Umumnya, Al-Qur'an lebih banyak mengungkap suatu persoalan secara global, parsial dan seringkali menampilkan suatu masalah dalam prinsip-prinsip dasar dan garis besar. Keadaan demikian sama sekali tidak berarti mengurangi keistimewaan Al-Qur'an sebagai firman Allah. Bahkan disitulah keunikan dan keistimewaan Al-Qur'an dibandingkan dengan kitab-kitab suci yang lain dan buku-buku ilmiah karangan manusia. Hal ini

¹⁹Said Agil Al Munawwar, *Al-Qur'an: Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Hal. 5

²⁰Ibid, Hal. 5

membuat Al-Qur'an menjadi objek kajian yang selalu menarik perhatian dan tidak pernah kering bagi kalangan akademisi, cendekiawan, baik yang muslim maupun non muslim, sehingga ia tetap aktual dan fleksibel sejak diturunkan empat belas abad silam.

Mengingat demikian pentingnya peran Al-Qur'an dalam memberikan dan mengarahkan kehidupan manusia, seperti yang tersirat dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI No. 128 / 44A, secara eksplisit ditegaskan bahwa umat Islam agar selalu berupaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dalam rangka peningkatan, penghayatan, dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Ditegaskan pula dalam Instruksi Menteri Agama RI No. 3 Tahun 1990 yang menyatakan "Agar umat Islam selalu berupaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an." Maka saat ini banyak sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an agar berlomba-lomba untuk memberikan jaminan kualitas lulusan yang berkompeten dalam kemampuan membaca Al-Qur'an terutama dengan tartil.

Dari sini, pengelola lembaga memerlukan suatu sistem yang dapat menunjang tercapainya tujuan dari lembaga tersebut. Seperti halnya pembelajaran lainnya, pembelajaran Al-Qur'an juga membutuhkan pengembangan konten, konteks, maupun support yang secara manajemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap lulusan lembaga tersebut dipastikan bisa membaca Al-Qur'an secara tartil. Seperti yang telah diperintahkan Allah SWT dalam syrat Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.”²¹

Oleh sebab itu, muncul berbagai macam metode pembelajaran Al-Qur'an yang bervariasi, diantaranya yakni metode Ummi dan metode Tilawati yang memiliki ciri khas dan kelebihan serta keunggulan masing-masing. Selain itu, kedua metode ini banyak digunakan oleh lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an, mulai dari Sekolah Dasar, *TPQ*, *TPA*, dan juga *Madin* (Madrasah Diniyah).

Berdasarkan paparan di atas bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an juga sangat membutuhkan metode, metode yang praktis, efektif dan efisien sehingga mampu memberikan kontribusi untuk usaha peningkatan kemampuan pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 dan Sekolah Dasar Insan Amanah.

2. Kemampuan pembelajaran Membaca Al-Qur'an

1) Pengertian Kemampuan pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Untuk memahami pengertian kemampuan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang penulis maksudkan, terlebih dahulu harus diketahui apa hakikat pembelajaran serta membaca itu. Namun terlebih dahulu penulis jelaskan pengertian dari Al-Qur'an itu sendiri, Sehingga akan tampak hubungan antara pembelajaran serta membaca dan al-Qur'an. Melihat tulisan dan pengertian atau dapat melisankan apa yang ditulis. Al-Qur'an

²¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Tarjamah*, (Pondok Bambu Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), Hal. 574

berasal dari bahasa Arab dalam bentuk Masdar, yang berarti bacaan, sedangkan menurut istilah yaitu :

هو ١ ١ ١ : ١ في ١ ١ عليه با
١ ته

Artinya:

“Al-Qur’an adalah firman Allah yang bersifat kebenaran kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf yang diriwayatkan dengan jalan mutawattir dan dipandang ibadah membacanya”.

Adapun yang dimaksud dengan pengertian membaca adalah sebagai berikut : Membaca adalah melihat tulisan dan pengertian atau dapat melisankan apa yang ditulis. Membaca dalam bahasa arab adalah jika dijadikan f i’ il amr berubah menjadi – يقرأ – makaberarti pemerintah supaya membaca.

Al-Quran adalah kalam Allah yang bernilai mu’jizat yang diturunkan kepada Rasulullah SAW dengan perantara malaikat jibril yang diriwayatkan secara mutawattir dan membacanya termasuk ibadah.²² Sedangkan membaca dari kata qoroo’a yang senada dengan Thola’a yang artinya membaca menelaah dan mempelajari.²³ Jadi membaca disini maksudnya adalah membaca Al-Qura’an dengan menelaah dan mempelajari dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid.

dasar pendidikan agama islam adalah Al-Qur’an dan Hadits, sebab keduanya merupakan landasan pokok bagi umat islam yang sekaligus juga

²² Al-Hafidz Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 1.

²³ Ahmad Warson, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hal. 1101

sebagai pedoman hidup dalam rangka melaksanakan ajaran agama islam. Oleh karena itu sebagai umat islam yang baik wajib belajar membaca al-Qur'an yang biasanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di wilayah masing-masing.²⁴

Berdasarkan pemaparan yang telah penulis sebutkan, jelaskan bahwa keberadaan pengajaran pendidikan kemampuan pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia mempunyai fondasi yang kuat. Dan hal itu dilakukan sebagai upaya meningkatkan pengajaran atau pendidikan Al-Qur'an agar terbentuk suatu masyarakat yang tingkah lakunya dijiwai oleh nilai-nilai Al-Qur'an.

2) Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Dalam Pembelajaran Al-Qur'an yang menjadi tujuan utamanya adalah bagaimana siswa dapat berkemampuan untuk mempelajari serta membaca Al-Qur'an dengan benar, sebab membaca Al-Qur'an merupakan bentuk kecintaan kepadanya sekaligus akan membentuk pemahaman, kemudian berangkat dari memahaminya maka ia akan dihayati dan selanjutnya akan diamalkan serta dijadikan pedoman dalam setiap langkah menjalani kehidupan pribadi maupun sosialnya. Seorang guru atau ustadz di lembaga pendidikan Islam sesuai dengan perannya mempunyai tugas-tugas pokok dalam mengolah, merencanakan, mengevaluasi, dan membimbing kegiatan pembelajaran dengan sebaikbaiknya di samping harus memahami siswa dengan segala macam karakteristiknya, serta mengetahui tujuan apa yang

²⁴ Hasan langgulung, Pendidikan dan Peradaban Islam, (Pustaka Al-Husnah,1985), Cet, 3 hlm. 3

harus dicapai setelah adanya proses pembelajaran sehingga terjadi pengalaman belajar yang baik dalam setiap mata pelajaran di kelas tanpa terkecuali mata pelajaran Al-Qur`an.

Al-Qur`an adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril, berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari/rata-rata 23 tahun. Disamping itu al-Qur`an adalah pemberi petunjuk-hukumnya sesuai dengan maslahat segala bangsa, dalam segala zaman dan tempat. Dengan memperhatikan kedua pengertian tentang membaca diatas, maka hendaknya dipahami bahwa bukan hanya melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis, akan tetapi juga harus diartikan sebagai usaha untuk mengamati, menghayati, mendefinisikan segala fenomena alam raya yang harus diiringi dengan eksperimen dan berfikir logis ilmiah.

Oleh karena itu untuk menyongsong era informasi, globalisasi dan era tinggi landas pembangunan nasional, maka diperlukan usaha yang sungguh- sungguh untuk meningkatkan minat baca umat maupun minat baca masyarakat Indonesia secara keseluruhan agar dengannya akan meningkatkan kualitas manusia Indonesia baik dimasa kini atau dimasa yang akan datang.

Apabila umat islam sudah mempunyai kemampuan dalam mempelajari AlQur`an, maka tak diragukan akan mendorongnya juga

untuk belajar dalam bidang-bidang ilmu pengetahuan di luar ilmu agama, seperti yang terjadi pada masa keemasan islam.²⁵

3) Dasar Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap muslim, begitu juga mengajarkannya. Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW

أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

Artinya : *sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.*²⁶

Untuk belajar membaca diperlukan seorang pembimbing, demikian juga untuk belajar membaca Al-Qur'an dibutuhkan pengajar yang benar-benar mampu mengajarkan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Tanpa pengajar seseorang akan mengalami kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Nabi sendiri ketika menerima wahyu di gua Hira dipandu dan dituntun oleh malaikat Jibril agar mampu membaca, menerima dan memahami wahyu yang diturunkan kepadanya. Begitu pentingnya seorang guru sebagai pengajar Al-Qur'an.²⁷

Setiap aktivitas manusia selalu didasarkan atas pencapaian tujuan, baik yang dirumuskan sebelumnya atau tidak. Akan tetapi semua aktivitas itu diarahkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Lebih-lebih dalam

²⁵*Ibid* hlm.85

²⁶ Al-Imam Abi 'Abdillah Muhammad Ibn Isma'il Ibn Ibrahim Ibn al-Mughirah Ibn Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi : (Semarang: Toha Putra, tt), hlm. 108.

²⁷H. Moh. Zuhri, dkk, Terjemah Sunan at-Tarmidzi bab. *Mengajarkan al-Qur'an*, Semarang : CV. asy-Syifa, 1992), jilid IV, hlm. 507-508

proses belajar mengajar Al-Qur'an tentu mempunyai tujuan yang jelas
Adapun tujuan pengajaran Al-Qur'an bagi anak antara lain :

- a. Supaya anak-anak pandai membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
- b. Supaya anak-anak bisa belajar bahasa arab, sehingga pandai membaca kitab-kitab agama yang banya ditulis dalam bahasa arab.
- c. Supaya anak-anak pandai membaca bahasa Indonesia yang ditulis dengan huruf arab melayu.²⁸

2. Metode Tilawati

Metode tilawati adalah sebuah panduan belajar membaca Al-Qur'an yang kemudian disebut metode tilawati yang terdiri dari 5 jilid. Secara khas buku ini menggunakan pendekatan *klasikal dan baca simak* secara seimbang.

Untuk kepentingan memperoleh manfaat besar dalam mendongkerak akselerasi pemyarakatan Al-Qu'ran tersebut, maka menjadi suatu keharusan agar para pengguna memahami beberapa prinsip.

Nama tilawati (indonesia: bacaanku) adalah merupakan ruh doa para penyusun agar kiranya Allah mentakdirkan Al-Qur'an menjadi bacaan nomor pertama dan utama bagi ummat islam. Prinsip pembelajaran tilawati yakni disampaikan dengan praktis, menggunakan lagu rost, menggunakan pendekatan klasikal dengan peraga, menggunakan pendekatan baca simak secara seimbang. Adapun jaminan mutu yakni

²⁸Mahmud Yunus, Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al-Qur'an), (Jakarta: PT.HidaKarya Agung, 1983), hlm. 5

santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, santri mampu membenarkan bacaan Al-Qur'an yang salah, ketentuan belajar (mastery learning) yakni: Tuntas secara individu 70% : Ketuntasan santri dalam penguasaan materi ditandai dengan mendapatkan nilai minimal 70, dalam arti santri telah menguasai minimal 70% dari materi pembelajaran. Penilaian diambil berdasarkan kemampuan masing-masing santri.

Tuntas secara kelompok 80%:Ketuntasan hasil belajar dalam satu kelompok belajar adalah 80% dari total santri yang memenuhi nilai minimal atau ketuntasan maksimum. Jika hasil munaqosah dalam satu kelompok belajar mencapai 80% maka pembelajaran dapat dikatakan berhasil.²⁹

Target pembelajaran untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran, maka target pengajar ditetapkan sebagai berikut: target kualitas setelah santri menyelesaikan seluruh paket materi sesuai dengan kurikulum diharapkan memiliki kemampuan berikut : tartil membaca Al-Qur'an setelah khatam Al-Qur'an 30 juz santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil meliputi fasahah menguasai secara praktek *al-waquf wal ibtida'* yaitu menentukan cara berhenti dan memulai dalam bacaan Al-Qur'an. *wal harokat Mura'atulhuruf* yaitu kesempurnaan mengucapkan huruf dan harokat. *Mura'atul kalimat wal ayat* yaitu kesempurnaan membaca kalimat dan ayat. Tajwid menguasai tajwid secara teori dan praktek meliputi: *makarijul huruf* tempat dimana huruf Al-

²⁹ Abddurrohim Hasan, S Ag, dkk, *strategi pembelajaran Al-Qur'an metodetilawati* (Surabaya: Pesantren AlQur'an Nurul Falah Surabaya, 2010) hal 1-7

Qur'an itu keluar, sehingga bisa dibedakan dengan huruf lainnya. *Sifatul huruf* proses penyuaran sehingga menjadi huruf Al-Qur'an yang sempurna. Meliputi nafas, suara, perubahan lidah, tenggorokan, dan hidung. *Ahkamul huruf* hukum-hukum bacaan huruf dalam Al-Qur'an. *Ahkamul mad* qosr hukum bacaan panjang dan pendek dalam Al-Qur'an.

Ghorib dan musykilat menguasai secara teori dan praktek. Ghorib adalah bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an yang secara membacanya tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid secara umum. Musykilat adalah bacaan dalam Al-Qur'an yang mengandung kesulitan dalam membacanya sehingga harus berhati-hati.

Suara dan lagu menguasai secara praktek suara jelas dan lantang dalam membaca Al-Qur'an lagu menguasai lagu rost 3 nada.

Khatam Al-Qur'an 30 juz santri dinyatakan selesai jika telah khatam Al-Qur'an 30 juz dengan cara taddarus dan lulus munaqosah. Memiliki pengetahuan dasar-dasar agama diantaranya: hafal surat-surat pendek, hafal ayat-ayat pilihan, hafal bacaan sholat, hafal doa-doa harian, memahami pelajaran fiqih, tauhid, sejarah dll.

Target waktu untuk menuntaskan seluruh materi ditempuh selama tiga tahun, dibagi dalam dua jenjang yaitu : dasar (tilawati jilid 1-5) jenjang ini diselesaikan dalam waktu 15 bulan dengan ketentuan : 5 kali tatap muka dalam seminggu, 75 menit setiap tatap muka, dalam satu kelas maksimal 15 santri.

Lanjut (tadarrus Al-Qur'an 30 juz) jenjang ini diselesaikan dalam waktu 18 bulan dengan ketentuan : 5 kali tatap muka dalam seminggu, 75 menit setiap tatap muka, dalam satu kelas maksimal 15 santri.³⁰

Pengelolaan belajar adalah pengaturan anak secara keseluruhan serta median dan sarana belajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Pengelolaan belajar diklasifikasikan menjadi 2 yaitu tingkat dasar (tilawati) dan lanjutan (Al-Qur'an). Pengelolaan belajar tingkat dasar (tilawati) proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku tilawati jilid 1-5. Prinsip pembelajaran metode tilawati adalah : diajarkan secara praktis, menggunakan lagu rosti, diajarkan secara klasikal menggunakan peraga. Diajarkan secara individu dengan tehnik baca simak menggunakan buku. Media dan sarana belajar kelengkapan media dan sarana dalam kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi terhadap kemudahan belajar sehingga proses pembelajaran dapat berhasil. Adapun media dan sarana yang dibutuhkan dalam mengajarkan tilawati diantaranya adalah :buku pegangan santri buku tilawati, kitabaty, materi hafalan, pendidikan akhlaqul karimah dan aqidah islam. Perlengkapan mengajar peraga tilawati, sandaran peraga, alat penunjuk untuk peraga dan buku, meja belajar, buku prestasi santri, lembaran program dan realisasi pengajar, buku panduan kurikulum, buku absensi santri.

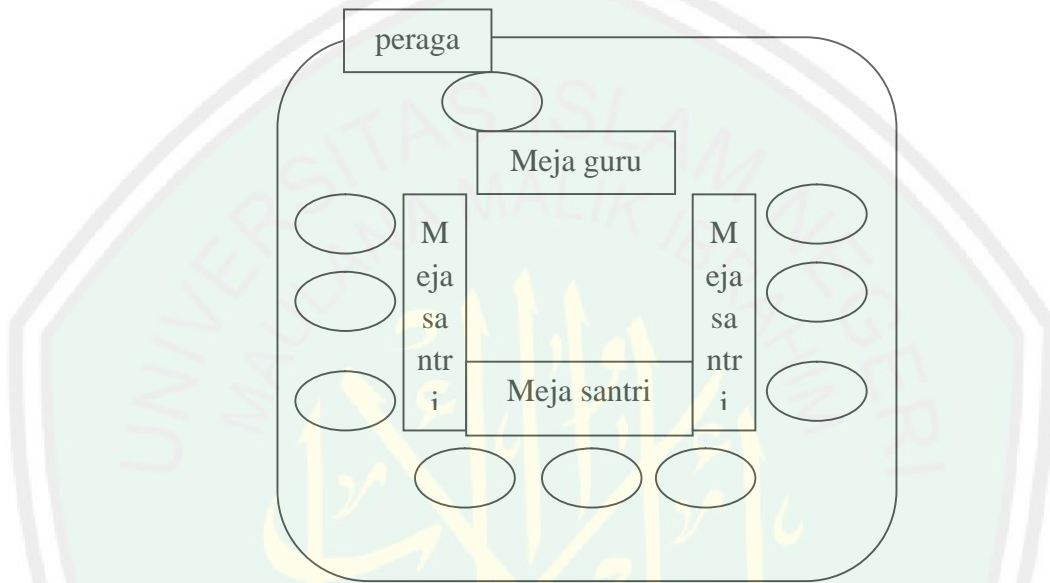
Adapun penataan kelas santri untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas diatur

³⁰ H.A. Zuhilmi, *sistem membaca Al Quran yang benar*, 2007

dengan posisi duduk santri melingkar membentuk huruf “U” sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dengan santri lebih mudah.

Perhatikan gambar di bawah ini :

Gambar 2.1
sistematika pola pengajaran metode tilawati



Proses pembelajaran adalah merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan santri dalam kegiatan pengajaran dan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Pendekatan pembelajaran adalah pengelolaan kelas secara individual maupun klasikal. Tilawati merupakan buku metode belajar membaca Al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan tehnik baca simak. Dengan pendekatan ini diharapkan kegiatan pembelajaran menjadi efektif, mudah dan menyenangkan. Santri naik jilid bersama-sama dalam satu periode pembelajaran belajar kondusif. Target kurikulum baik kualitas

maupun waktu dapat tercapai. Pendekatan klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga. Manfaat klasikal ada beberapa manfaat dalam penerapan klasikal menggunakan peraga ini yaitu, pembiasaan bacaan, membantu santri bacaan, membantu santri melancarkan buku, memudahkan penguasaan lagu rost, melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah halaman akhir. Teknik klasikal dalam metode tilawati ada tiga yaitu. Guru membaca santri mendengarkan, guru membaca santri menirukan dan membaca bersama-sama. Tiga tehnik diatas tidak digunakan semua pada saat praktek klasikal, namun, disesuaikan dengan jadwal atau perkembangan kemampuan santri.³¹

Pendekatan individual dengan tehnik baca simak adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang lain menyimak. Manfaat baca simak ada beberapa manfaat dalam penerapan baca simak menggunakan buku tilawati yaitu: santri tertib dan tidak ramai karena semua santri terlibat dalam proses belajar mengajar mulai doa pembuka sampai doa penutup. Sehingga tidak ada waktu luang bagi santri untuk melakukan kegiatan yang lain. Pembagian waktu setiap santri adil dalam proses baca simak, semua santri akan bergiliran membaca dengan jumlah bacaan yang sama antara santri yang satu dengan yang lainnya.³²

³¹ Tabrani rosyah, et al pendekatan dalam proses belajar mengajar, Bandung remaja karya 1992

³² *Ibid* hlm. 11

3. Metode Ummi

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Secara umum, menurut husni syekh ustman, terdapat tiga ases pokok yang harus diperhatikan guru dalam rangka mengajar bidang studi apapun, yaitu:

- a. Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang telah dikenal santri hingga kepada hal-hal tidak diketahui sama sekali.
- b. Pembelajaran dimulai dari hal yang termudah hingga hal yang tersulit,
- c. Pembelajaran dimulai dari yang sederhana dan ringkas hingga hal-hal yang terperinci.³³

Oleh sebab itu metode ummi ini hadir dikalangan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sekolah-sekolah Islam terhadap pembelajaran Al-Qur'an yang dirasa semakin lama semakin besar, dan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang baik sangat membutuhkan sistem yang menjamin mutu bahwa setiap anak usia SD/MI harus bisa membaca Al-Qur'an secara tartil. Pada saat ini banyaknya sekolah atau TPQ yang membutuhkan solusi bagi kelangsungan pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa-siswanya. Seperti halnya program pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an juga membutuhkan pengembangan, baik dari segi konten, konteks maupun *support system*-nya.³⁴

- a. **Visi** : menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani

³³Taufiqurrohman, *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, (Malang: IKAPIQ Malang, 2005), Hal. 41

³⁴Buku Pedoman Pengajaran Al-Qur'an Metode Ummi.

b. Misi :

- 1) Mewujudkan lembaga professional dalam pengajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan takwah.
- 2) Membangun sistem manajemen pengajaran yang berbasis pada mutu.
- 3) Mewujudkan pusat pengembangan pembelajaran Al-Qur'an.

c. Moto :

- 1) Mudah
- 2) Menyenangkan
- 3) Menyentuh hati

d. Konsep Dasar Ummi :

- 1) Ummi bermakna ibuku
- 2) Menghormati dan mengingat jasa ibu yang telah mengajarkan bahasa pada kita.
- 3) Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan bahasah ibu

e. Bahasa Ibu :

- 1) Orang yang paling sukses mengajar bahasa di dunia ini adalah ibu kita. Semua anak pada usia 5 tahun bisa berbicara bahasa ibunya. Siapa yang mengajari mereka berbicara.
- 2) Pada dasarnya pendekatan bahasa ibu ada tiga unsur:
 - a) *Direct Methode* (langsung tidak banyak penjelasan).
 - b) *Repeatition* (Diulang-ulang)
 - c) Kasih sayang yang tulus (siapa yang bisa menyaingi kasih sayang ibu).

f. Kekuatan Ummi :

Ummi tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang dipegang anak, tetapi lebih pada kekuatan utama:

- 1) Metode
- 2) Mutu Guru

Semua guru melalui proses test/tashih dan sertifikasi yang ketat. Dan kualitas guru yang diharapkan adalah :

- a) Tartil baca Al-Qur'an
 - b) Menguasai *Ghoroibul Qur'an* dan *Tajwid* dasar
 - c) Terbiasa baca Al-Qur'an setiap hari
 - d) Menguasai metodologi Ummi
 - e) Berjiwa da'i dan murabbi
 - f) Disiplin waktu
 - g) Komitmen pada mutu
- 3) Sistem berbasis mutu

Ada 9 pilar bangunan sistem mutu:

- a) Goodwill manajemen
- b) Sertifikasi guru
- c) Tahapan baik dan benar
- d) Target jelas dan terukur
- e) Mastery learning yang konsisten
- f) Waktu memadai
- g) Quality control yang intensif
- h) Rasio guru dan siswa yang profesional

i) Progress report setiap siswa

g. Metodologi dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi

Metodologi dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi adalah sebagai berikut:

- 1) Prifat/individual
- 2) Klasikal individual
- 3) Klasikal baca simak
- 4) Klasikal baca simak murni

Pokok Pembahasan dan Petunjuk Pengajaran Pada Metode Ummi

Metode Ummi terdiri dari enam jilid yang masing-masing terdiri dari 40 halaman, ditambah buku Ghorib dan Tajwid. Setiap buku terdapat pokok pembahasan, latihan/pemahaman dan keterampilan, setiap kelas terdiri dari 15-20 murid dengan seorang guru, dalam mengajar jilid 1 dan 2 dengan menggunakan klasikal individual atau klasikal baca simak, dan untuk jilid 3-6 termasuk yang sudah Al-Qur'an dengan menggunakan klasikal baca simak atau baca simak murni. Dan setiap murid harus melalui tahapan-tahapan tiap jilid dengan standar yang telah ditentukan.

Murid boleh melanjutkan ke jilid/tingkatan berikutnya jika murid itu benar-benar menguasai dan lancar serta tidak salah dalam pembacaannya, termasuk membaca latihan yang terdapat dalam halaman 20 dan halaman 40. Dan untuk pengetesan naik tidaknya ke jilid berikutnya, bukan hanya dibaca halaman terakhirnya saja, tetapi murid

disuruh membaca secara acak mulai dari halaman 1 sampai halaman 40. Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa metode Ummi terdiri dari 6 jilid dan setiap jilidnya mempunyai pokok pembahasan sendiri-sendiri dan petunjuk singkat tentang pengajaran pada jilid itu sendiri.

Ada pun macam-macam metode pembelajaran Al-Qu'an yakni :

1) Metode Baghdadiyah.³⁵

Metode ini merupakan metode yang paling lama diterapkan digunakan di Indonesia, metode yang diterapkan dalam metode ini adalah sebagai berikut: Hafalan, Eja, Modul, Tidak variatif Metode ini hanya dijadikan satu jilid saja dan Pemberian contoh yang absolute.

Metode ini sekarang jarang sekali ditemui, dan berawal metode inilah kemudian timbul beberapa metode yang lain. Dilihat dari cara mnegajarnya metode ini membutuhkan waktu yang lama karena menunggu santri hafal huruf hijaiyah dulu baru diberikan materi

2) Metode Al-Barqy³⁶

Metode ini ditemukan oleh Drs. Muhadjir Sulthan, dan disosialisasikan pertama kali sebelum tahun 1991, yang sebenarnya sudah dipraktekkan pada tahun 1983. Metode ini tidak disusun beberapa jilid akan tetapi hanya dijilid dalam satu buku saja. Pada metode ini lebih menekankan pada pendekatan global yang bersifat struktur analitik sistetik, yang dimaksud adalah penggunaan struktur kata yang tidak mengikuti bunyi mati (sukun).

³⁵<http://digilib.uinsby.ac.id/1501/5/Bab%202.pdf> diakses tanggal 6 september 2017

³⁶*Ibid* hlm. 2-3

Metode ini sifatnya bukan mengajar, namun mendorong hingga gurunya tutwuri handayani dan santri dianggap telah memiliki persiapan dengan pengetahuan tersedia. Dalam perkembangannya Al-Barqy ini menggunakan metode yang diberi nama metode lembaga (kata kunci yang harus dihafal) dengan pendekatan global dan bersifat analitik sistetik.

3) Metode Iqra'³⁷

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode Iqra' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih), bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Metode pembelajaran ini pertama kali disusun oleh H. As'ad Humam di Yogyakarta. Buku metode Iqro' ini disusun/dicetak dalam enam jilid sekali.

4) Metode Qira'ati³⁸

Metode Qira'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwd. Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa dalam metode Qira'ati terdapat dua pokok yang mendasar yaitu membaca Al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan pembacaan dengan tartil sesuai

³⁷Ibid hlm. 4

³⁸Ibid hlm. 11

dengan ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an secara langsung maksudnya adalah dalam pembacaan jilid ataupun Al-Qur'an tidak dengan cara mengeja akan tetapi dalam membacanya harus secara langsung. Metode Qiroa'ati merupakan metode yang yang bisa dikatakan metode membaca Al-Qur'an yang ada di Indonesia, yang terlepas dari pengaruh arab. Metode ini pertama kali disusun pada tahun 1963, hanya saja pada waktu itu buku metode Qira'ati belum disusun secara baik. Dan hanya digunakan untuk mengajarkan anaknya dan beberapa anak disekitar rumahnya, sehingga sosialisasi metode Qira'ati ini sangat kurang. Berasal dari metode Qira'ati inilah kemudian banyak sekali bermunculan metode membaca Al-Qur'an seperti metode Iqra', metode An- Nadliyah, metode Tilawaty, metode Al-Barqy dan lain sebagainya.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pendahuluan dan landsan teori yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa efektivitas pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai sebuah tujuan belajar dalam hal ini khususnya pembelajaran Al-Qur'an. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa setelah melakukan belajar yang diukur dengan nilai atau angka pada evaluasi pembelajaran. Baik tidaknya hasil belajar siswa, dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu intrinsik maupun ekstrinsik. Akan tetapi yang lebih dominan mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor ekstrinsik yakni optimalisasi dan kreativitas guru, serta bagaimana seorang guru dapat mentransfer ilmu dengan baik, dapat dipahami, dan diterima oleh siswa-siswanya.

Hal ini, cara mentransfer ilmu yang baik adalah bagaimana seorang guru memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih memahami sesuai dengan metode yang digunakan, seperti penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati dan ummi. Apabila seseorang guru dalam pembelajaran Al-Qur'an menerapkan metode sesuai dengan aturan-aturannya tersebut, maka efektivitas pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pada halaman berikut digambarkan kerangka berpikir seperti penjelasan di atas.

Pendidikan Al-Qur'an merupakan bagian dari pendidikan Agama Islam utamanya adalah agar peserta didik dapat memahami dan membaca bacaan Al-Quran dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Upaya peningkatan efektivitas dalam membaca Al-Quran perlu diperhatikan dengan cara penggunaan metode yang dapat diterima siswa dengan baik sehingga mereka mampu mengamalkan sesuai dengan metode yang telah diajarkan di Sekolah. Kerangka efektivitas pembelajaran dapat dilihat pada bagan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*). *Filed reseach* adalah penelitian lapangan, *field reseach* ini untuk memperoleh data yang diperlukan obyek yang sebenarnya untuk mempelajari secara intensif latar belakang, yang digunakan lembaga atau komunitas. Penelitian inijuga termasuk jenis penelitian empiris, penelitian hukum empiris mengkaji tentang fakta-fakta sosial masyarakat atau fakta-fakta berlakunya hukum di masyarakat.³⁹

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai data dan informasi melalui observasi terhadap pada pelaksanaan metode tilawati dan ummi dalam pembelajaran Al-Qur`an di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang, serta makna yang melatar belakanginya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dalam penelitian ini, dengan maksud untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang instrumen utamanya ialah peneliti sendiri. Peneliti mengumpulkan data sampai benar-benar mendapat informasi data yang faktual mengenai efektifitas pelaksanaan metode tilawati dan

³⁹Bahder Johan Nasution, Metode Penelitian Ilmu Hukum, (Mandar Maju : Bandung, 2008) hlm. 135

ummi dalam pembelajaran Al-Qur`an berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada responden serta para struktural yang ada di di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teori efektivitas belajar untuk mengetahui sejauh mana efektifitas pelaksanaan metode tilawati dan ummi dalam pembelajaran Al-Qur`an yang dilakukan Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Sekolah Dasar Insan Amanah.

C. Latar penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang. Alasan peneliti memilih lokasi ini Karena Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Sekolah Dasar Insan Amanah KotaMalang merupakan lembaga yang menerapkan perbandingan pelaksanaan metode tilawati dan ummi dalam pembelajaran Al-Qur`an sehingga hal ini dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun alasan lainnya adalah peneliti dapat ikut serta dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang agar peneliti dapat dengan mudah dalam mendapatkan data-data yang diperlukan secara akurat.

D. Sumber dan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah efektivitas metode pembelajaran Al-Qur'an ummi dan tilawati pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang terutama yang dikelola untuk meningkatkan mutu pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode ummi dan tilawati.,Sedangkan sumber data yang digunakan yaitu :

1. Sumber primer, yaitu dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sumber yang dapat menjelaskan masalah berkaitan dengan efektifitas metode pembelajaran ummi dan tilawati. Maupun sumber lain seperti ustadz pengajar metode ummi dan tilawati, kantor cabang ummi dan kantor cabang tilawati dan lembaga sekolah dasar yang menggunakan metode ummi dan tilawati Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang.
2. Sumber sekunder, yaitu data yang diambil dari sumber kedua yang berupa buku panduan tentang efektifitas metode pembelajaran Al-Qur'an ummi dan tilawati pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang dan buku-buku lain yang sesuai/berkaitan dengan pembahasan penelitian tentang efektifitas metode pembelajaran Al-Qur'an ummi dan tilawati pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang serta bagaimana faktor pendukung dan penghambat pada penggunaan metode tilawati di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan metode ummi di Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang.
3. Sumber tersier, yaitu data yang diambil dari literatur pendukung seperti jurnal ilmiah ataupun penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan serta hasil dokumentasi yang dianggap perlu sebagai penguat data yang ada di lapangan. Adapun penelitian sebelumnya yang digunakan peneliti dalam penelitian ini

adalah penelitian Abd rahman,haryono,sarijatun dan ahmad machrus najib.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk mengkaji masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Metode Observasi

Metode observasi dilakukan untuk mengumpulkan data secara langsung yang terdiri dari pemberian informasi secara rinci tentang kegiatan, perilaku, tindakan orang-orang, serta juga dan proses penataan yang merupakan bagian dari pengalaman manusia yang dapat diamati.⁴⁰

Teknik observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipan dimana peneliti ikut serta dalam kegiatan belajar al-qur'an menggunakan metode tilawati dan ummi di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang, peneliti juga melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subyek peneliti, dengan melakukan teknik observasi ini peneliti mendapatkan informasi dan mengetahui gambaran umum bagaimana efektivitas pelaksanaan metode tilawati dan ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang, sehingga data yang diperoleh tidak diragukan lagi kebenarannya.

⁴⁰ Bagong Suyanto, Metode Penelitian Sosial, (Jakarta: Kencana Prenanda Media Grup, 2008), hlm. 186

2. Wawancara

wawancara (*interview*) merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data, maka wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian. wawancara (*interview*) dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi atau data dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka (*face to face*). Namun dalam perkembangannya teknik wawancara tidak harus dilakukan secara berhadapan langsung (*face to face*), melainkan dapat dilakukan dengan sarana komunikasi.⁴¹

Wawancara dalam penelitian dilaksanakan untuk memperoleh data tentang bagaimana efektifitas pelaksanaan metode tilawati dan ummi dalam pembelajaran Al-Qur`an di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang. Peneliti melakukan wawancara secara terstruktur dengan melakukan tatap muka secara langsung sesuai dengan waktu dan tempat yang telah disepakati, sebelum melakukan wawancara peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan pada saat melakukan wawancara dengan obyek. Wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan mengenai pandangan pengalaman dan pengetahuan secara lisan dari obyek peneliti.

⁴¹ Ibid hlm. 70

3. Dokumentasi

Dalam sebuah penelitian diperlukan juga dokumentasi agar data-data yang didapatkan lebih akurat. Teknik dokumentasi adalah data yang dilakukan dari metode ini berupa cuplikan, kutipan, pengalaman dari catatan-catatan dan juga proses yang merupakan bagian dari pengalaman manusia yang dapat diamati.⁴² Dalam hal ini bahan-bahan yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber-sumber yang diperlukan untuk melengkapi data penelitian ini. Adapun Dokumentasi yang dilampirkan dalam penelitian ini berupa foto kegiatan anak mengaji, foto sekolah dasar muhammadiyah 09 dan sekolah dasar insan amanah, foto wawancara bersama guru terkait pengajar metode ummi dan tilawati. Serta foto yang di ambil oleh peneliti berdasarkan kegiatan maupun situasi dan kondisi yang di laksanakan oleh Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang.

F. Teknik Analisa Data

Sebagai pegangan pengelolaan data penelitian serta keakuratan sebuah data, maka peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga masyarakat dan lain-lain).⁴³ Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan pengamatan langsung, dimana peran peneliti sebagai pengamat di lapangan. Metode ini digunakan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan metode tilawati dan ummi dalam pembelajaran Al-Qur`an di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Sekolah Dasar Insan Amanah Kota

⁴² Ibid hlm. 186

⁴³ Ibid hlm. 131

Malang serta mencari data secara jelas terkait faktor pendukung dan penghambat pada penggunaan metode tilawati di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan metode ummi di Sekolah Dasar Insan Amanah.

Dalam proses analisa data ini semua data primer maupun sekunder mempunyai kedudukan yang sama untuk dipergunakan sebagai bahan dasar pokok analisis, yang selanjutnya data tersebut dipakai untuk menelaah terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut⁴⁴ :

- 1.) Menginterpretasikan data dengan cara mencari makna yang tercermin di masing-masing data.
- 2.) Mengkualifikasikan data dengan cara mengelompokkan data-data ke dalam kualifikasinya.
- 3.) Melakukan analisis dilakukan analisa secara kualitatif terhadap data yang ditinjau dari teori efektivitas belajar
- 4.) Penyajian data dengan cara melakukan pemaknaan terhadap seluruh data yang diperoleh dengan menggunakan analisis secara kualitatif dan disajikan dalam bentuk uraian secara yuridis sosiologis.

Data hasil observasi yang diperoleh dari Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang akan diinterpretasikan oleh peneliti dengan menganalisa makna yang tersirat di dalam data tersebut. Dilanjutkan dengan kualifikasi data yang diperlukan dan sesuai dengan efektivitas pelaksanaan metode tilawati dan ummi dalam pembelajaran Al-Qur`an di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Sekolah Dasar Insan Amanah Kota

⁴⁴ Robert K. Yin, Studi Kasus Desain & Metode (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta , 2011) Hlm. 131-132

Malang, serta mencari data secara jelas terkait faktor pendukung dan penghambat pada penggunaan metode tilawati di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan metode ummi di Sekolah Dasar Insan Amanah sebagai jawaban dari fokus penelitian.

Setelah mengklarifikasikan data penting yang diperoleh dari Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang kemudian dilakukan analisa secara kualitatif terhadap data yang diperoleh. Tahapan akhir akan dilakukan penyajian data Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang dengan melakukan analisa secara kualitatif, kemudian disajikan dalam uraian sebagai jawaban penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data berisi penjelasan tentang cara peneliti memvalidasi data atau melakukan triangulasi data, seperti triangulasi metode, sumber teori dan peneliti. Peneliti perlu menjelaskan alasan menggunakan teknik triangulasi data penelitian.⁴⁵ Untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan, peneliti melakukan beberapa hal, yaitu :

1. Teknik triangulasi antara sumber data.
2. Pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti.
3. Analisis kasus negatif, yakni kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian akan tidak dimasukan.
4. Perpanjang waktu penelitian.⁴⁶

⁴⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Tesis, Disertasi, dan Makalah*, (Malang:Pascasarjana UIN Maliki, 2015) hal 35

⁴⁶ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*..... hlm. 82

Data yang telah diperoleh ditinjau dengan teori efektivitas belajar sebagai analisa terhadap perkembangan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang. Hasil penelitian akan diseminarkan atau didiskusikan dengan tim penguji dari pihak akademik perguruan tinggi untuk diuji sebagai proses akhir dari keabsahan penelitian yang dilakukan pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Setting penelitian

1. Profil Sekolah Dasar Muhammadiyah 09

a. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 Kota Malang

Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 Pada tanggal 26 Dzulqa'dah 1429, yang bertepatan dengan 24 November 2008 (sesuai Berita Acara dan Surat Keputusan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pondok Bambu, Jakarta Timur) didirikanlah sekolah dasar Muhammadiyah 09 Plus. Sekolah ini berdiri berkat kegigihan perjuangan para pengurus Pimpinan Cabang Muhammadiyah 09 (kini Pimpinan Cabang Muhammadiyah), dan pengurus Pimpinan Cabang Aisyiyah. Latar belakang berdirinya sekolah ini sebagai respon dari kebutuhan para orang tua TK Bustanul Athfal 76 khususnya, dan para orang tua umumnya yang akan menyekolahkan putra putrinya melanjutkan dari tingkat taman kanak-kanak di wilayah Kota Malang, dan sekitarnya.

Dari awal berdirinya yaitu tahun pelajaran 2009/2010, Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 Kota Malang, Alhamdulillah, pada 18 Syawal 1431 / 27 September 2010 Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah telah memberikan Piagam No. 1274/I.4/B/2010 tentang pendirian Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 Plus. Dalam perjalanannya sejak berdiri sampai saat ini, Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 Plus tetap berusaha untuk dapat memberikan pelayanan yang terbaik yang

dibutuhkan masyarakat dan sampai sekarang telah mengalami beberapa kali mengalami pergantian kepala sekolah.⁴⁷

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Bertolak dari fungsi pendidikan nasional tersebut Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” Malang melaksanakan peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, olahraga dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

⁴⁷Bapak sonny darmawan, Wawancara dengan kepala sekolah muhammadiyah 09 pada tanggal 25 Oktober 2017

Salah satu bentuk pelaksanaan manajemen berbasis sekolah adalah pemberian kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kondisi dan potensi sekolah dengan tetap didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan, khususnya standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan. Dengan demikian, pelaksanaan pendidikan di setiap sekolah tetap mengacu pada standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan.

b. Visi , Misi Dan Tujuan

Visi SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” Malang adalah **“Menjadi Sekolah Unggul yang mampu menghasilkan lulusan unggul dalam Prestasi, Cakap dalam Kreasi dan Berkepribadian Islami”**. Adapun indikator pencapaian visi tersebut sebagai berikut.

- 1) Unggul dalam penanaman nilai-nilai keislaman
- 2) Unggul dalam peningkatan kompetensi akademik siswa
- 3) Memiliki keunggulan kompetitif memasuki jenjang pendidikan lanjutan
- 4) Unggul dalam pencapaian prestasi nonakademik, khususnya di bidang MIPA, Keagamaan, dan olah raga.
- 5) Unggul dalam penanaman nilai-nilai kebersihan, kesehatan, dan kepedulian lingkungan.
- 6) Unggul dalam pelaksanaan pembelajaran.

Sesuai dengan visi dan misi SD Muhammadiyah 9 Malang adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih

lanjut. Secara khusus, tujuan pendidikan SD Muhammadiyah Malang sebagai berikut :

- 1.) Menghasilkan lulusan yang cerdas, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2.) Menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 3.) Menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan luas dan kreatif.
- 4.) Menghasilkan lulusan yang memiliki kepedulian terhadap kebersihan, kesehatan, dan lingkungan.
- 5.) Menghasilkan lulusan yang mampu mengenali dan mengembangkan dirinya, potensi, bakat, dan minatnya sehingga menjadi insan yang kreatif berkembang secara optimal.
- 6.) Menghasilkan lulusan yang sehat jasmani, rohani, dan berkembang intelegnya secara optimal.

c. Data Pengurus Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 dan Peserta Didik Sekolah Dasar Muhammadiyah 09

Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah 09	: Sony Darmawan, M.Pd
Kepala Urusan Kurikulum	: Cahyaning, S.Si
Kepala Urusan ISMUBA	: Arip H, S.Pdi, M.Pdi
Kepala Urusan Sarana Dan Prasarana	: Rahman
Bendahara	: Istiy
Litbang	: Lutfi Karyono, S.Pd
Kordinator Kesiswaan	: Evi Yuni E, S.Pd
Unit Pelayanan Standrat Nilai	: Lela Kartika, S.Pd

Unit Pelayanan pengarsipan Nilai	: Yeni S, S.Pd
Unit Pelayanan Pembelajaran Keluar	: Mushodiquel U,S.Pd
Unit Pelayanan Pembiasaan Berhitung	: Diyah A,M.Pd
Unit Pelayanan tatib	: Louis Ifka A, M.Pd
Unit Pelayanan Olahraga	: Heru, S.Pd
Unit Pelayanan Ekstrakurikuler	: fadhil H, S.Pd
Unit Pelayanan perlombaan	: Rinto P, S.Pd
Unit Pelayanan pembinaan Ahlaq	: Kustanti, S.S.Pd
Unit Pelayanan adm. ISMUBA	: Erna P, S.Ag
Unit Pelayanan adm. Sarpras	: Sri Novi,S.Pd
Unit Pelayanan perpustakaan	: Siti F, S.Pd
Unit Pelayanan publikasi & warta	: Komariah R,S.Pd
Unit Pelayanan adm. Keuangan	: Novia D,
Koordinator Tata Usaha	: Bu Gety EkaS

2. Profil Sekolah Dasar Insan Amanah

a. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Insan Amanah

Sekolah Dasar Insan Amanah beralamatkan di Jl. Soekarno- Hatta Blok M, Mojolangu, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65141. Ada pun visi dan misi Terwujudnya Generasi yang Berilmu dan Berkepribadian serta Berbudaya Lingkungan. Misi: Mengembangkan kultur sekolah yang berdasarkan IMTAK untuk menguasai IPTEKS. Mengembangkan dan melestarikan lingkungan sekolah yang sehat dan sekolah berwawasan lingkungan. Mengembangkan iklim Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) berdasarkan lingkungan.

Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berprinsip “Pendidikan Untuk Semua”. Menyelenggarakan manajemen sekolah efektivitas, partisipatoris, transparan, dan akuntabel. Mengembangkan dan mengaplikasikan nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai luhur bangsa, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat. Mengembangkan budaya dan kepedulian terhadap lingkungan bersih dan sehat bagi stake holder dan warga sekolah baik lingkungan fisik ataupun non fisik.

Sekolah Dasar Insan Amanah atau disingkat SDIA adalah Lembaga Pendidikan pada jejang Sekolah Dasar yang didirikan masyarakat dengan berciri khas secara Islam. SDIA bertempat di Griyasahanta Blok M (Jl. Sukarno Hatta) Malang, dengan pemangku Lembaga Pendidikan Islam. SDIA berdiri berdasarkan akta notaris Faisal A Waber, SH No 4/2007 tentang Pendirian Lembaga Pendidikan Islam Insan Amanah (LPIIA). SK Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang Nomor 421.8/4873/35.73.307/2009 Tahun 2009 tentang Pendirian Sekolah Dasar Insan Amanah. SD Insan Amanah mempunyai 36 guru dan 17 karyawan. Pendidikan guru bervariasi, 5 guru berpendidikan S2, 30 guru berpendidikan S1 berbagai jurusan. Pada tahun pelajaran 2016/2017 SD Insan Amanah mempunyai 602 siswa yang tersebar di kelas 1 s/d 6 sebanyak 19 kelas paralel.

b. Visi , Misi Dan Tujuan

Visi ”Terwujudnya Generasi yang Berilmu dan Berkepribadian serta Berwawasan Lingkungan.

Misi

- 1.) Membina potensi diri menuju generasi yang unggul dalam bidang IMTAQ.
- 2.) Mengembangkan dakwah dalam setiap kegiatan sekolah.
- 3.) Mengasah potensi akademik menuju generasi yang unggul dalam bidang IPTEK.
- 4.) Membina potensi non-akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 5.) Membina sumber daya manusia melalui kegiatan yang berorientasi pada life skill dan multiple intellegency sesuai dengan perkembangan mental dan fisik agar mereka bisa hidup sesuai dengan tuntutan zaman.
- 6.) Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif yang berciri khas ke-Indonesiaan.
- 7.) Membekali peserta didik dengan pendidikan lingkungan hidup sehingga dapat memelihara lingkungan dalam mengemban misi khalifah fil ardl .
- 8.) Membangun citra positif sekolah sebagai mitra terpercaya masyarakat.

Tujuan pendidikan Sekolah Dasar Insan Amanah mengacu pada tujuan pendidikan nasional, sebagai berikut:

- 1.) Tercapainya prestasi akademik yang optimal dalam bidang studi umum dan agama.
- 2.) Terwujudnya perilaku yang Islami dengan segala aspek kehidupan di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat.

- 3.) Terwujudnya Islamic culture dan School culture dalam kegiatan sehari-hari.
- 4.) Terwujudnya kesadaran siswa untuk taat melaksanakan ibadah shalat lima waktu.
- 5.) Membantu orang tua siswa dalam mengemban amanah membimbing putraputrinnya agar menjadi anak shaleh dan shalehah.
- 6.) Tercapainya target maksimal dalam prestasi akademik melalui proses pembelajaran yang ramah anak dan berorientasi pada pendidikan yang berpusat pada siswa (Student Centre Oriented).
- 7.) Memberikan kegiatan nyata yang berorientasi pada pendidikan kecakapan hidup (life skill) dan keahlian dalam segala bidang (multiple intellegency).
- 8.) Terwujudnya siswa muslim yang aktif, kreatif, inovatif, mandiri dan berani tampil di depan umum dan tetap berpedoman pada kebudayaan Indonesia.
- 10.) Terwujudnya kesadaran siswa dalam ikut serta memelihara dan meningkatkan mutu pendidikan.
- 11.) Membekali siswa dengan dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 12.) Memberikan layanan dan bimbingan yang terbaik bagi siswa dalam menggapai cita-citanya.
- 13.) Terwujudnya siswa yang tumbuh dengan sehat jasmaninya dan tangguh dalam menghadapi segala kondisi.

c. Data Pengurus Sekolah Insan Amanah dan Peserta Didik Sekolah

Dasar Insan Amanah

Kepala Sekolah Sekolah Dasar Insan Amanah	: Suhardini N, M.Pd
Waka Kesiswaan	: Sri Endah P,S.Si
Penanggung Jawab Ekstrakurikuler	: Ainul Y,S.Si,S.Pd
Pembina Perisai diri	: Endik
Pembina Tiwisada	: Vita Ulizakiyah
Pembina Bina Musika	: Yusuf Pamungkas
Pembina Karate	: Panggalih
Pembina Robotika	: Imam F,S.Pd
Pembina Pramuka	: Inul M,S.Pd
Pembina Teater Islam	: Erika S.Pd
Pembina mewarna	:Inul
Waka Kurikulum	:Thinamayadewi,S.Pd

Gambar 4.1
Data siswi Sekolah Dasar Insan Amanah

Tahun	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
2013/2014	93	94	128	93	67	80	555
2014/2015	98	95	90	130	92	64	569
2015/2016	107	101	99	97	91	127	622

d. Keadaan Sarana Prasarana⁴⁸

Tabel 4.2
Keadaan Sarana Prasarana

No	Nama Benda	Jumlah
1	Papan Tulis	6
2	Meja Al-Qur'an	20
3	Alat Peraga	3
4	Buku-buku bacaan	35
5	Laptop	1
6	Kipas Angin	1
7	Meja Guru	2

B. Hasil penelitian

1. Pelaksanaan Metode Tilawati di Sekolah Dasar Muhammadiyah 09

a) Tujuan Pembelajaran

Sesuai dengan latar belakang sejarah tilawati, maka metode tilawati mempunyai tujuan umum adalah ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca ayat suci serta kalamullah yakni Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Nasyrul ilmi (menyebarkan ilmu) khususnya Ilmu Al Qur'an. Memasyarakatkan al-Qur'an dengan metode tilawati. Membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang. Mengajak mendarus dan

⁴⁸ Data milik sekolah dasar insan amanah

musyafahah al-Qur'an sampai khatam. Adapun tujuan khusus pembelajaran al-Qur'an dengan metode tilawati ini adalah:

- 1.) Santri mampu membaca al-Qur'an dengan tartil (lagu rosy)
- 2.) Santri mampu membenarkan bacaan al-Qur'an yang salah
- 3.) Santri mampu belajar tuntas (tuntas belajar secara individu 70 % dan tuntas secara kelompok 80 %)
- 4.) Dapat khatam jilid maximal 24 bulan (2 tahun)
- 5.) Dapat khatam 30 Juz al-Qur'an maximal 18 bulan (1,5 tahun)

b). Target Yang Diharapkan

Adapun target yang diharapkan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 adalah ada dua yakni target jangka pendek dan target jangka panjang sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan subyek penelitian sebagai berikut :

“Dari pihak SDM 09 telah memberikan target, yakni ada target jangka panjang dan target jangka pendek. Jadi Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 mengikuti apa yang telah di targetkan oleh pihak SDM 09”⁴⁹

Adapun target jangka pendeknya yaitu:⁵⁰

- a) Santri mampu membaca Al Qur'an dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.
- b) Santri dapat melakukan sholat dengan khusyuk dan benar.
- c) Santri hafal surat pendek, ayat pilihan ,do'a sehari-hari dan dapat menulis huruf AlQur'an.
- d) Santri mampu mengkhatamkan Al Qur'an 30 Juz.

⁴⁹Ustadz arifin, Wawancara , SDM 09, malang, 22 oktober 2017

e) Santri mampu meraktekkan lagu-lagu dasar tilawati dan tilawah (lagu)

Sedangkan target jangka panjangnya meliputi:

- a) Mengembangkan pendidikan santri guna mencetak generasi Qur'an yang bertaqwa, intelektual dan profesionalisme.
- b) Mengembangkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan pendidikan.
- c) Meningkatkan mutu pendidikan Al Qur'an melalui upaya peningkatan sarana pendidikan.⁵¹

c). Materi

Tingkat dasar tilawati jilid 1-6 dan tingkat al-Qur'an. Ditargetkan materi jilid 1-6 diselesaikan dalam waktu 3 tahun, sehingga ketika siswa kelas 4 semuanya sudah mampu membaca al-Qur'an. Sedangkan untuk materi pelajarannya adalah lebih fokus kepada belajar membaca saja, meskipun pada kegiatan pembuka diberikan pula materi hafalan seperti surat-surat pendek.

Pertama, Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati Dalam setiap pembelajaran tentu ada beberapa tahap kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Begitu halnya dengan pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 Pembangunan, untuk lebih jelasnya penulis akan membahas proses dan kegiatan pembelajarannya sebagai berikut:

Pertama, Kegiatan Pembuka dalam Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati Pada kegiatan pembuka dalam pembelajaran al-Qur'an metode Tilawati di Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 guru menyiapkan siswa

⁵¹Ustadz arifin, Wawancara, SDM 09, malang, 22 oktober 2017

dengan cara mengatur tempat duduk siswa se nyaman mungkin dengan duduk melingkar membentuk huruf “U” dan siswa menyiapkan buku tilawati di atas meja masing-masing, setelah itu guru dan siswa bersama-sama membaca sekaligus menghafalkan surat-surat pendek, ayat kursy dan do’a belajar.⁵²

Kedua, Kegiatan Inti dalam Pembelajaran Al-Qur’an Metode Tilawati Setelah kegiatan pembuka selesai, maka dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dimulai dengan membaca klasikal peraga bersama-sama sebanyak 4 halaman peraga, dengan terlebih dahulu guru membaca dan siswa memperhatikan peraga yang sedang dibaca oleh guru. Setelah guru selesai membaca semua, tahap selanjutnya ialah guru membaca sebanyak satu baris lalu siswa dan guru bersama-sama menirukan baris yang tadi dibacakan oleh guru, begitu selanjutnya sampai membaca sebanyak 4 halaman peraga. Pelaksanaan Kegiatan Inti dengan Teknik Klasikal Menggunakan Peraga Setelah kegiatan klasikal dengan alat peraga selesai, tahap selanjutnya adalah membaca individual dengan teknik baca simak. Ketika membaca individual teknik baca simak ini siswa tidak membaca 1 halaman secara langsung, tetapi siswa membaca 1 baris secara bergiliran yaitu siswa pertama membaca baris pertama pada halaman, siswa kedua membaca baris ke 2 pada halaman, begitu selanjutnya sampai siswa terakhir dan pada putaran kedua siswa pertama membaca baris ke 2 pada halaman, siswa kedua membaca baris ke 3 pada halaman buku begitu selanjutnya sampai semua siswa membaca sebanyak 1 halaman penuh. Pelaksanaan Kegiatan Inti Membaca Individual dengan Teknik Baca Simak Dalam pembelajarannya, guru menekankan

⁵²Ustadz ludfi ,Wawancara , SDM 09, malang, 23 oktober 2017

siswa untuk membaca secara cepat dan dalam membaca huruf yang bersambung atau berangkai tidak diperbolehkan terputus dari satu huruf ke huruf yang lainnya, tetapi harus dibaca langsung. Hal tersebut menghindari bacaan pendek yang dipanjangkan. Dalam kegiatan inti ini, pembelajaran sudah berjalan dengan baik, dimana siswa mengikuti pembelajaran secara tertib dan suasana pembelajarannya kondusif.⁵³

Ketiga, Kegiatan Penutup dalam Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati Setelah pembelajaran inti selesai, lalu guru menyiapkan siswa untuk kegiatan penutup. Dalam kegiatan penutup pembelajaran al-Qur'an metode Tilawati ini sebelum membaca doa guru mengevaluasi kemampuan membaca siswa terlebih dahulu dengan cara menilai kemampuan membaca siswa setiap baris yang siswa baca sebelumnya. Halaman dinaikkan apabila siswa yang lancar minimal 70% dari jumlah siswa yang aktif, 51 akan tetapi halaman di ulang apabila siswa yang lancar kurang dari 70% dari jumlah siswa yang aktif. Pelaksanaan Kegiatan Penutup dan Evaluasi Harian Setelah mengevaluasi kemampuan siswa pembelajaran ditutup dengan sama-sama membaca do'a setelah belajar dan setelah itu siswa masuk ke kelasnya masing-masing untuk melanjutkan pembelajaran reguler sesuai dengan yang telah dijadwalkan.

Keempat, Pendekatan yang Diaplikasikan dalam Pembelajaran AlQur'an Metode Tilawati Dalam pembelajaran al-Qur'an metode Tilawati di Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 guru menggunakan 2 pendekatan yaitu pendekatan klasikal dengan menggunakan alat bantu peraga, dan pendekatan individual dengan tehnik baca simak, yaitu siswa membaca sedangkan guru dan siswa

⁵³Ustadz arifin, Wawancara, SDM 09, malang, 23 oktober 2017

yang lain menyimak bacaan siswa. Dalam pendekatan klasikal menggunakan peraga terdapat beberapa ketentuan, hal tersebut sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak ludfi selaku guru Tilawati sekaligus guru pengajar al-Qur'an. yaitu pendekatan klasikal membaca alat peraga tilawati, dalam pendekatan ini menggunakan 2 tehnik, yaitu apabila guru membaca bukunya halaman 1-15 dengan menggunakan tehnik 1 dan 2 yaitu pertama guru membaca siswa mendengar dan melihat, tehnik kedua yaitu guru membaca siswa mengikuti atau menirukan. Dan kedua adalah pendekatan individual dengan tehnik baca simak, dalam tehnik baca simak ini harus diawali dengan tehnik yang sama yaitu apabila membaca halaman 1-15 guru membaca dahulu siswa mendengarkan dan memperhatikan, dan pada halaman 16-akhir memakai tehnik 3 yaitu guru dan siswa membaca bersama-sama. Ketika membaca alat peraga memakai tehnik 1 dan 2 membaca sebanyak 4 halaman peraga, dan untuk tehnik 3 guru dan siswa langsung membaca sebanyak 10 halaman peraga.”⁴ Setiap pembelajaran al-Qur'an, dalam kegiatan inti diawali dengan pendekatan klasikal menggunakan alat peraga, waktu untuk klasikal ini adalah 15 menit dan waktunya tidak boleh dikurangi. Setelah itu pendekatan individual baca simak menggunakan buku waktunya adalah 30 menit.

Kelima, Media dan Sarana yang Digunakan dalam Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati Dalam pembelajaran al-Qur'an metode Tilawati di Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 menggunakan beberapa media dan dipersiapkan beberapa sarana, diantaranya adalah alat peraga dan petunjuk untuk membaca klasikal, buku Tilawati untuk setiap siswa dan guru, serta

buku daftar hadir siswa yang dibawa oleh guru. Sedangkan untuk saran yang digunakan adalah karpet yang sebelumnya sudah dipersiapkan dan meja kecil yang disusun membentuk huruf “U” di depan.⁵⁴

Keenam, Penataan Kelas dalam Pembelajaran Al-Qur’an Metode Tilawati
 Dalam pembelajaran al-Qur’an metode Tilawati siswa duduk ditempat yang sudah dipersiapkan sebelumnya oleh guru yaitu posisi duduk siswa membentuk huruf “U” menghadap alat peraga, dengan posisi guru berada di depan tengah siswa disamping peraga. Terdapat aturan khusus untuk penataan kelas untuk pembelajaran, hal tersebut disampaikan pula oleh pak ludfi salah seorang pengajar dan direktur Tilawati bahwa: “Dalam penataan kelas terdapat aturan tersendiri dalam metode Tilawati bahwa lebih baiknya siswa duduk melingkar membentuk huruf “U” hal tersebut bertujuan untuk mengontrol siswa dan jaraknya tidak terlalu jauh maka dalam pembelajaran menggunakan sarana kursi kecil. Dengan begitu guru melihat siswa semua dan siswa semuanya melihat guru. Adapun aturan untuk satu kelas itu 15 siswa, memang boleh maksimal sampai 20, tetapi pembelajaran akan kurang maksimal. Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 09, ini satu kelas pembelajaran terdiri dari 15, ada juga yang 14 anak dan ada juga yang 18 siswa tetapi itu kelas akselerasi.”⁵ Bukan hanya penataan kelas saja yang terdapat aturan khusus, tetapi jumlah siswa dalam satu kelompok pun terdapat aturan tersendiri yaitu 15 siswa setiap kelompok. Hal tersebut menjadikan suasana kelas lebih kondusif dimana dalam pembelajaran guru dapat memperhatikan semua siswa dengan baik.

⁵⁴Ustadz ludfi, *Wawancara*, SDM 09, malang, 24 oktober 2017

4). Evaluasi

Teknik Evaluasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati

Dalam pembelajaran al-Qur'an metode Tilawati di Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 Pembangunan teknik evaluasi yang digunakan adalah evaluasi harian yaitu evaluasi yang dilakukan ketika membaca individual dengan teknik baca simak, untuk evaluasi kenaikan halaman dilakukan oleh guru pengajar 5 Tilawati masing-masing dan evaluasi berkala setiap kenaikan jilid. Untuk evaluasi kenaikan jilid ini tidak dilakukan oleh guru pengajar tetapi dalam hal ini ada guru penguji khusus. Dalam kenaikan halaman dan kenaikan jilid dilakukan secara bersama-sama. Hal tersebut disampaikan pula oleh pak ludfi salah seorang pengajar Tilawati dan juga direktur Tilawati bahwa "Untuk system kenaikan halaman adalah jika minimal 70% kira-kira 11 siswa sudah menguasai halaman itu, maka boleh pindah halaman bersama-sama, tetapi jika dibawah 70% besok mengulang lagi untuk halaman yang sama. Cara mengetahuinya yaitu dengan cara di tandai setiap barisnya ketika sedang baca simak.

Target waktu untuk menyelesaikan materi setiap jilidnya adalah 3 bulan, setelah itu ada evaluasi kenaikan jilid atau munaqosyah jilid dan itu dilakukan secara serempak, dan kenaikan jilidnya dilakukan secara bersamasama. Sedangkan bagi siswa yang belum dapat naik jilid dikelompokkan dan diacak kelasnya. terdapat beberapa siswa yang harus mengulang pada jilid sebelumnya, hal tersebut dapat terjadi karena kemampuan setiap siswa berbeda-beda. Setelah diadakannya munaqosyah itu dapat diketahui kemampuan masing-masing siswa, terbentuklah beberapa

kelompok yaitu kelompok akselerasi bagi siswa yang kemampuan membaca Al-Qur'annya bagus dan cepat dalam perkembangan membacanya, selain itu ada pula kelompok standar yaitu siswa yang dalam kemampuan membacanya standar sesuai dengan target pembelajaran dan ada pula kelompok khusus yang memang membutuhkan perhatian khusus dalam pembelajaran. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Kelas Khusus Setiap jenjang dan setiap kelas dalam tahapan pembelajaran dan penggunaan metodenya adalah sama, namun pada kelas khusus terdapat tambahan pendekatan dan metode.

Pendekatan individual dengan tehnik baca simak selesai, guru meminta siswa maju satu persatu di hadapan guru untuk membaca secara privat. Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati yakni 5 Menit Kegiatan Pembuka Guru menyiapkan siswa, pembelajaran dibuka dengan diawali dengan membaca surat-surat pendek dan ayat kursy. 2. 15 Menit Kegiatan Inti Membaca klasikal menggunakan alat peraga, guru terlebih dahulu membaca alat peraga dan 56 siswa menyimak dan memperhatikan alat peraga yang sedang dibaca oleh guru. 30 Menit Baca simak, siswa membaca sebanyak 1 baris secara bergiliran dan guru menyimak bacaan siswa dan mengevaluasi bacaan siswa. 3.10 Menit Kegiatan Penutup Guru mengevaluasi kemampuan membaca siswa setelah itu ditutup dengan membaca do'a setelah belajar.

2.Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Tilawati

Dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Sekolah Muhammadiyah 09, juga pasti ada banyak faktor penghambat dan faktor pendukung yang mempengaruhi berjalannya proses dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Ada beberapa faktor penghambat dalam

proses peningkatan membaca Al-Qur'an di Sekolah Muhammadiyah 09. Sebagaimana dijelaskan para guru yaitu Pak Nur Faza Aula kepada peneliti sebagai berikut :

“Penghambatnya kalau disini itu waktunya mbak. Karena waktunya yang bersamaan dengan waktu bimbel jadi sering diantara mereka yang lebih memilih bimbelya dari ngajinya apalagi orang tuanya juga mendukung”⁵⁵

Hal yang sama disampaikan Ibu Sri Kas Tutik sebagai berikut :

“Biasanya santri itu banyak yang tidak fokus mbak. Karena mereka masih anak- anak jadi mereka maunya njajan terus apalagi disini kan juga ada yang berjualan jajan”⁵⁶

Selain itu Ibu Dhini Cholisoj juga menjelaskan sebagai berikut:

“Pada awal- awal pembelajaran saya mengalami kesulitan mbak. Karena banyak anak yang ramai apalagi jika anak yang telat jadi santri yang tidak telat menyorak i mereka mbak. Selain itu banyak diantara mereka yang ingin cepat- cepat pulang untuk bermain jadi mereka membuat kegaduhan. Trus suara kerasnya motor itu juga mengganggu mbak ya maklum karena tempatnya dekat dengan jalan raya jadi ramai kendaraan yang lalu lalang sehingga kadang- kadang anak- anak kurang biasa mendenga saat saya membaca atau menerangkan”⁵⁷

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan beberapa factor penghambat penerapan metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu banyak anak yang malas, kurang fokus karena keinginan santri untuk *njajan* ditambah lagi suara keras kendaraan yang lalu lalang karena Sekolah ini terletak dipinggir jalan raya. Karena umur mereka yang masih anak- anak sehingga naluri bermain mereka masih tinggi dan mereka ingin cepat- cepat pulang untuk sekedar menonton film kesukaan mereka. Untuk mengatasi hal- hal tersebut biasanya para guru

⁵⁵ Ustadzah Nur Faza Ula, Wawancara, SDM 09, Malang, 25 oktober 2017

⁵⁶ ustadzah sri Kas Tuti wawancara, SDM 09 Malang 25 oktober 2017

⁵⁷Ustadzah cholisoj dini, Wawancara, SDM 09, Malang, 25 oktober 2017

memulai pembelajaran dengan teknik BCM (bermain cerita menyanyi). Jadi malas, kurang fokus dan ramai sendiri dapat diminimalisirkan sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Dhini Choliso sebagai berikut :

“Selain itu faktor penghambat lainnya adalah sebagian siswa kurang bisa memahami tentang huruf hijaiyah karena dalam metode tilawati itu tidak memperkenalkan pada huruf hijaiyah tanpa harokat tetapi mereka langsung diperkenalkan pada huruf hijaiyah yang diberi harokat dengan vocal a.i.u tanpa diberitahu kenapa huruf ini dibaca a/i/u atau kenapa huruf tersebut dibaca ba/bi/bu. Mereka cuma menghafal dari apa yang mereka tirukan saat guru membaca”

Hal ini juga diperkuat oleh ustdzah Tukiyah sebagai berikut :

“Faktor penghambatnya itu banyak santri yang tidak memahami huruf hijaiyah mbak. Jadi terkadang saat membaca Al-Qur’an itu mereka sedikit memahami huruf yang mereka baca. Didalam tilawati itu anak langsung diperkenalkan pada huruf hijaiyah yang berharokat dengan vocal a, i, u. tanpa mengetahui bacaan asli huruf tersebut seperti alif,ba’, ta’ dsb. Karena setiap hari mereka dibacakan jadi mereka terbiasa tetapi terkadang saat membaca mereka mengalami kesulitan saat ditanya huruf apa ini. Biasanya saya suruh dia untuk menghafal saat yang lain membaca dan memberi motivasi supaya dia tidak malu dan terus bisa mengikuti pengajian supaya dia bisa membaca Al-Qur’an”⁵⁸

Berdasarkan peneliti lihat serta amati ada beberapa santri tersebut mengantuk juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode tilawati. Saat guru membaca santri kurang fokus, akhirnya mereka tidak memperhatikan dan saat membaca mereka banyak yang tidak bisa. Tetapi biasanya untuk mengantisipasi hal tersebut para guru teknik yaitu dengan teknik BCM (bermain cerita menyanyi). Jadi rasa mengantuk santri dapat dimimalisir.⁵⁹

⁵⁸ ustdzah Tukiyah wawancara, SDM 09 Malang, 25 oktober 2017

⁵⁹Hasil observasi pada tanggal 25 oktober 2017

Selain faktor penghambat, didalam proses pembelajaran menggunakan metode tilawati di Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 juga terdapat factor pendukung yang membantu mempermudah proses pembelajaran. Dimana faktor pendukung ini juga berperan penting dalam membantu menunjang kemajuan para santri. Sebagaimana dikemukakan oleh para pengajar Ustadzah Sri Kas Tutik yaitu :

Faktor yang mendukungnya disini itu kelengkapan media dan sarananya mbak. Seperti meja, alat peraga, ada gedungnya. Sehingga proses pembelajarannya dapat berjalan dengan baik.⁶⁰

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ustadzah Tukiyah :

Disini itu faktor pendukungnya itu kelengkapan media penunjangnya . Contohnya buku pegangan guru, siswa jua mempunyai buku pegangan berupa jilid. Terus juga ada alat peraganya mbak, bangku. Kalau enggak ada itu semua proses pembelajarannya juga tidak akan berjalan mbak.⁶¹Berdasarkan hasil wawancara diatas, kelengkapan media dan sarana menjadi faktor pendukung utama dalam pembelajaran menggunakan metode tilawati. Seperti alat peraga, buku pegangan untuk guru maupun santri, lcd proyektor, gedung dengan fasilitas yang memadai,papan tulis, bangku, dll. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan yang ditargetkan dapat tercapai. Selain itu faktor guru juga menjadi faktor pendukung yang utama, sebagaimana,Faktor pendukung yang dominan ya kelengkapan media dan sarananya mbak, seperti adanya alat peraga, buku pegangan baik untuk guru maupun anak- anak, lcd proyektor juga ada, bangunan yang lengkap. Tapi selain itu factor guru juga sangat menentukan mbak berhasil atau tidaknya penerapan metode tilawatinya. apalagi para guru disini sudah mengikuti diklat atau pelatihan tentang bagaimana pengajaran metode tilawati jadi mereka tau bagaimana melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode tilawati dengan baik dan benar.⁶²

Berdasarkan pe,aparan diatas dapat dianalisis bahwa terdapat bebrapa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi siswa dalam pembelajaran al-qur'an menggunakan metode tilawati

⁶⁰ ustadzah Sri Kas Tutik wawancara, SDM 09 Malang, 25 oktober 2017

⁶¹ ustadzah Tukiyah wawancara SDM 09 Malang, 26 oktober 2017

3. Efektivitas Pelaksanaan Metode Tilawati

Dalam rangka meningkatkan kemampuan efektivitas pembelajaran membaca Al-Qur'an santri Sekolah Dasar Muhammadiyah 09, juga pasti ada efektivitas pelaksanaan pembelajaran metode tilawati serta yang dapat berperan besar dan mempengaruhi berjalannya proses dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran metode tilawati pada Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan hasil Wawancara dengan ustadz lutfi selaku penanggung jawab tilawati sebagai berikut:

“Kecerdasan pembelajaran mampu pada pembelajaran metode tilawati disini ada siswa yang sangat cerdas artinya di tinjau dari tew Iqnya cerdas. Ada anak yang lower, kemudia ada anak yang ABK(anak berkebutuhan khusus) yang memang tidak bisa untuk di ajari metode yang istilahnya itu formal seperti itu tapi semuanya dapat tercangkup di tilawati. Kami gunakan waktu yang panjang yakni 6 bulan untuk menyelesaikan 1 jilid itu memang kami memberikan waktu yang cukup bagi yang anak yang lower istilahnya lambat membacanya lambat berfikirnya itu diharapkan sampai tertangani disitu pada waktu 6 bulan ini. Mengacu pada adanya metode tilawati waktu yang diberikan yakni 3 bulan ada ujian. Kita ambil yang 6 bulan di samping untuk menyesuaikan kegiatan pemebelajaran semesteran juga memebrikan anak itu bener-bener menguasai disetiap pembelajaran yang di berikan”

Hal yang sama juga diungkapkkan oleh Sri Kastuti sebagai berikut :

“Memahami bacaan itu di level kelas 3 menginjak kelas 4 jadi kalau sistem yang d gunakan oleh Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 jadi di tilawati 1-3 itu pemahamannya sangat sedikit misalnya, level 1 itu anak di arahkan hafal huruf hijaiyah, untuk jilid 2 panjang serat pendeknya, seperti itu jadi kalau anak belajar dengan baik kalau cukup disini aja di rumah mengulang lancar insya allah, kita juga ada produk hasil bacaanya jadi kitab tilawatinya dan audionya serta soundnya kita bagi anak-anak tanpa guru kalau di rumah di simak insya allah cepat, Tekunan sebagian besar kita sukses hanya ada faktor-faktor kecil ada keluarga yang memang orang tuanya tidak bisa membaca Al-Qur'an, lingkunagn jauh dari tpq”

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dianalisis bahwa Kesempatan utuk belajar mengaji: Yang pertama dari jam 07-30-08.30 tilawati kelas 1-3 yang ke dua yakni 08.40-09.40 kelas 4-6 . kemudian anak-anak kami

bekali CD untuk membaca tilawatinya di rumah. Alokasinya 1 jam 60 menit. Mutu pembelajarannya sangat terjamin karena guru-gurunya itu harus punya ijazah untuk mengajar tilawati, jadi bukan guru yang tidak memiliki ijazah atau syahadah harus punya ini kalau mengajarkan metode tilawati.⁶³

1. Pelaksanaa Metode Ummi Di Sekolah Insan Amanah

1) Tujuan Pembelajaran

Segala aktifitas manusia tentunya mempunyai tujuan yang ingin di capainya, baik yang sudah direncanakan sebelumnya maupun sesudahnya, akan tetapi semua aktifitas itu diarahkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, apabila mengenai pembelajaran Al Qur'an tentu mempunyai tujuan yang jelas agar sesuatu yang diharapkan dapat tercapai. Setelah penulis berdialog dengan ustadz di Sekolah Dasar Insan Amanah bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar ini adalah melahirkan generasi yang mencintai dan dicintai Al-Qur'an.

“Tujuan atau visi dari metode Ummi sendiri adalah melahirkan generasi yang mencintai dan dicintai Al-Qur'an, generasi yang mencintai Al-Qur'an adalah mereka yang senantiasa menjaga Al-Qur'an mereka entah itu dengan membaca, menghafal, maupun mengamalkannya. Sedangkan generasi yang dicintai Al-Qur'an disini dimaksudkan agar mereka yang mempelajari Al-Qur'an dapat memperoleh manfaat serta Al-Qur'an mampu melindunginya

⁶³ustadz lutfi wawancara SDM 09 Malang, 29oktober2017

dari berbagai hal yang tek diinginkan hingga di alam barzah kelak sampai menunggu yaumul qiyamah.”⁶⁴

2) Target yang diharapkan

Adapun target yang diharapkan di Sekolah Dasar Insan Amanah adalah santri lulusan dari Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang mampu membaca Al-Qur’an secara tartil dan mampu memahami ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur’an dan Bahasa Arab.

“Target Sekolah Dasar Insan Amanah yakni mampu mencetak lulusan yang bisa membaca Al-Qur’an secara Tartil dan santri mampu meningkatkan pembelajaran Al-Qur’an, selain itu santri juga bisa memahami ilmu-ilmu yang berhubungan dengan Al-Qur’an seperti tentang Al-Qur’an Hadits, tafsir, hafalan Al-Qur’an. Berhubung Madin memiliki target seperti itu, maka Madin menggunakan metode Ummi yang mana metode Ummi ini dalam pembelajarannya menggunakan bacaan tartil dengan ciri khas sendiri.”⁶⁵

3) Materi

Sesuai dengan tujuan dan targetnya maka materi pembelajarandi bagi 2 macam yaitu materi inti dan materi penunjang. Sebagai materi inti adalah belajar membaca Al Qur’an dengan menggunakan Buku Ummi yang terdiri dari jilid 1 – 6 dan dilanjutkan dengan buku Tajwid dan Ghoruib.

Bila santri menyelesaikan belajar membaca sampai jilid 6, para santri akan dapat membaca al Qur’an dengan tartil dengan lancar, maka dilanjutkan

⁶⁴ Ustadzah Nur wawancara SDI Malang, 24 oktober 2017

⁶⁵ ustadz mursyid wawancara SDI, Malang, 8 september 2017

pelajaran tajwid dan tadarus Al Qur'an mulai dari juz 1, jika pelajaran itu telah diselesaikan dengan baik maka santri sudah bisa baca Al Qur'an dengan tartil dan bisa menerapkan kaidah ilmu tajwid yang telah dipelajarinya.

Materi penunjang juga diajarkan antara lain :

a) Hafalan bacaan sholat seperti :

-) Do'a akan wudlu
-) Do'a setelah wudlu
-) Surat al fatihah
-) Do'a Ruku'
-) I'tidal
-) Do'a Sujud
-) Do'a antara 2 sujud

b) Hafalan Do'a sehari-hari seperti:

-) Bahagia Dunia akhirat
-) Do'a kedua orang tua
-) Do'a akan tidur
-) Do'a bangun tidur
-) Do'a keluar rumah
-) Do'a akan makan
-) Do'a sesudah makan
-) Do'a masuk wc / kamar mandi
-) Do'a keluar kamar mandi
-) Do'a bepergian
-) Do'a masuk masjid
-) Do'a keluar masjid
-) Do'a asmaul husna
-) Do'a puasa ramadhan
-) Do'a buka puasa

c) Hafalan surat pendek

Hafalan surat – surat pendek diajarkan kepada santri dengan harapan agar setidaknya santri dengan santriwan hafal alQur’an walaupun hanya surat – surat pendek serta bisa dibacaketika sholat dll.Hafalan surat pendek dan surat pilihan inidiberikan padasantri mulai jilid 1 sampai 6.

Adapun surat – suratyang dihafalantara lain :⁶⁶

-) Surat An nas
-) Surat Al – Falaq
-) Surat Al – Ikhlas
-) Surat Al – Lahab
-) Surat An – Nashr
-) Surat Al – Kafiruun
-) Surat Al – Kautsar
-) Surat Al – Maa’uun
-) Surat Quraisy
-) Surat Al – fiil
-) Surat Al – Humazah
-) Surat Al- Ashr
-) Surat At – Takatsur
-) Surat Al – Qaari’ah
-) Surat Al – Aadiyaat
-) Surat Az – Zalzalah
-) Surat Al – Bayyinah

4) Waktu kegiatan belajar mengajar

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Insan Amanag yaitu pagi pukul 08.30-10.00 wib. Pelajaran diberikan selama 90

⁶⁶ustadz mursyid wawancara SDI,Malang,8 september 2017

menit dalam setiap tatap muka, empat kali pertemuan dalam seminggu (hari jum'at, sabtu dan ahad libur).⁶⁷

Pembelajaran 90 menit tersebut dengan pembagian waktu sebagai berikut :

-) Pembukaan 15 menit
-) Klasikal 20 menit
-) Privat 20 menit
-) Mata Pelajaran 20 menit
-) Penutup 15 menit

Berikut ini adalah perincian dari kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an di Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang, yaitu :

a) Pembukaan 15 menit

Pembukaan pembelajaran diisi dengan salam pembuka oleh salah satu ustadz/dzah. Lalu ustadzah memimpin do'a sebelum belajar dan diteruskan dengan membaca *Asma'ul Husna* secara bersama-sama dan diteruskan dengan membaca surat-surat pendek sekitar 4-5 surat. Setelah itu santri dikondisikan ke kelas masing-masing.

b) Klasikal 20 menit

Pembelajaran ini diawali dengan salam oleh ustadz/dzah di kelas masing-masing. Lalu ustadz/ustadzah menyampaikan materi Al-Qur'an pada jilid yang dipakai dengan menggunakan alat peraga jilid Ummi. Pembelajaran diulang beberapa kali kemudian ustadzah menunjuk santri

⁶⁷ustadz mursyid wawancara SDI, Malang, 8 september 2017

secara bergiliran untuk mencoba membaca di depan santri lainnya. Setelah semua selesai pembelajaran di lanjut menggunakan metode privat.⁶⁸

c) Privat 20 menit

Pembelajaran ini menggunakan sistem privat atau individu, yang mana tiap santri secara bergiliran maju kepada ustadz/dzah untuk menyetorkan bacaannya. Dari sinilah salah satu evaluasi diambil. Setelah privat selesai dilanjut dengan menyampaikan mata pelajaran.

d) Mata Pelajaran 20 menit

Pembelajaran ini adalah rangkaian ke empat dari semua tahap pembelajaran. Pembelajaran ini seringkali menggunakan metode ceramah yang akan di dengarkan oleh santri di kelas masing-masing. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran setiap harinya. Penyampaian materi diperkirakan sekitar 15 menit dan sisa waktu dipergunakan untuk tanya jawab yang dipimpin oleh masing-masing ustadz/dzah di kelas masing-masing.

e) Penutup 15 menit

Bagian ini merupakan bagian terakhir dari keseluruhan pembelajaran. Semua santri dikumpulkan menjadi satu kelompok, jadi tidak lagi terpisah di kelas masing-masing. Setelah itu salah satu ustadz/dzah memimpin dengan

⁶⁸ustadz mursyid wawancara SDI,Malang,8 september 2017

mengajarakan surat-surat pendek atau do'a-do'a dan ditirukan oleh seluruh santri. Setelah itu pembelajaran ditutup dengan do'a setelah belajar dan dengan salam oleh ustadz/dzah pemimpin.⁶⁹

5) Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz mursyid selaku pengajar di Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang, diperoleh data mengenai evaluasi yang ada di Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang yakni :

a) Evaluasi per hari

Evaluasi ini dilakukan setiap harinya pada saat santri melakukan proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan oleh ustadz/dzah pengajar dan menuliskannya di buku report siswa yang dimiliki oleh masing-masing siswa, yang mana buku ini biasa dikenal dengan buku pantau. Evaluasi dilakukan dengan cara ustadz/dzah menyimak bacaan santri lalu menilainya dan menuliskannya di buku pantau.

b) Evaluasi tengah jilid

Evaluasi dilakukan pada saat santri sudah mencapai pertengahan jilid, hal ini bertujuan untuk menguji ingatan/hafalan serta pemahaman santri terhadap materi. Evaluasi dilakukan dengan cara mengulang atau memilih secara acak lalu santri membacanya, apabila dirasa mampu maka santri dapat melanjutkan ke halaman selanjutnya, namun jika

⁶⁹Ustadzah siti wawancara SDI,Malang,9 september 2017

ternyata santri dirasa belum mampu, maka akan mengulang ke halaman sebelumnya dan tidak boleh lanjut.⁷⁰

c) Evaluasi akhir jilid/kenaikan jilid

Evaluasi akhir jilid dilakukan pada saat santri telah menyelesaikan satu jilid dan akan naik ke jilid selanjutnya. Evaluasi dilakukan oleh ustadz/dzah dan menggunakan buku jilid Ummi yang ada di halaman belakang jilid mengenai materi ujian. Selain itu, ustadz/dzah juga mengulang atau menunjuk halaman secara acak untuk mengetahui kemampuan santri. Apabila dianggap mampu, maka santri dapat naik ke jilid selanjutnya yang lebih tinggi.

d) Evaluasi akhir/naik ke tingkat Al-Qur'an

Evaluasi akhir ini adalah evaluasi yang dilakukan setelah santri menyelesaikan semua jilid Ummi untuk naik ke tingkat yang lebih tinggi yakni Al-Qur'an besar.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Ummi

a. Faktor Pendukung

Dalam suatu metode pembelajaran Al-Qur'an pasti ada yang namanya faktor pendukung atau keunggulan dari masing-masing metode. Berikut ini akan dipaparkan faktor pendukung dari metode Ummi

⁷⁰Ustadzah siti wawancara SDI, Malang, 9 september 2017

Metode Ummi

Setiap metode pembelajaran pastinya memiliki faktor pendukung dan penghambat masing-masing. Oleh sebab itu, faktor pendukung dan faktor penghambat perlu di analisis dengan tujuan menjadikan metode menjadi lebih baik, dengan mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat maka kita dapat mencari solusi yang tepat untuk mengubah faktor penghambat tersebut menjadi faktor pendukung tersendiri, sehingga metode pembelajaran dapat lebih cepat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.⁷¹ Sebagaimana hasil wawancara peneliti sebagai berikut :

“Setiap metode pasti memiliki faktor penghambat dan faktor pendukung masing-masing, metode Ummi ini memiliki faktor pendukung tersendiri yakni menggunakan pendekatan ibu dalam artian menjadikan santri sebagai anak seperti halnya ibu kepada anaknya, selain itu metode Ummi ini memiliki 3 kekuatan utama yaitu Goodwill manajemen, Mutu Guru, dan Sistem Berbasis Mutu”⁷²

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Insan Amanah, dapat disimpulkan beberapa faktor pendukung metode Ummi yaitu:

a) Menggunakan Pendekatan Ibu

Metode Ummi merupakan salah satu metode Al-Qur'an yang menggunakan filosofi dari kata ibu yang dalam bahasa Arab adalah ummi. Maksud dari kata ummi sendiri adalah metode ini menggunakan pendekatan ibu yang mana ustadz/dzah memerankan dirinya sebagai ibu, ibu yang dengan kasih sayangnya mengajari anak dan dengan

⁷¹Ustadzah siti wawancara SDI, Malang, 9 september 2017

⁷²Ustadzah siti wawancara SDI, Malang, 9 september 2017

kesabarannya mengajarkan hal-hal yang baik kepada anak. Ini merupakan salah satu faktor pendukung dari metode ummi yang hanya dimiliki oleh metode ummi saja.⁷³ Sebagaimana hasil wawancara peneliti sebagai berikut :

“Metode Ummi ini artinya adalah ibunya, jadi intinya ya bagaimana kita sebagai seorang ibu yang mengajarkan kebaikan kepada anak kita.”

b) Goodwill Manajemen

Institusi yang pembelajarannya Al-Qur’annya baik hampir dapat dipastikan bahwa pengelolanya memiliki perhatian terhadap pembelajaran Al-Qur’an, pengelola berperan cukup besar pada iklim kerja yang kondusif sehingga dapat meningkatkan prestasi dan secara optimal.

c) Sertifikasi Guru/ Mutu Guru

Sertifikasi guru adalah proses pertama dan utama yang harus dilakukan untuk menjamin mutu sebuah hasil. Sertifikasi guru merupakan proses standarisasi mutu pada setiap guru yang akan mengajarkan atau menggunakan metode Ummi. Hal ini merupakan pemastia bahwa hanya guru yang berkelayakan saja yang boleh mengajarkan metode Ummi. Adapun kualifikasi guru dalam metode Ummi yaitu : Tartil dalam membaca Al-Qur’an, Menguasai Ghoroiib dan Tajwid dasar, Terbiasa membaca Al-Qur’a setiap hari, Menguasai metodologi Ummi, Berjiwa da’i dan murobbi, Disiplin waktu, dan Komitmen pada mutu. Sebagaimana hasil wawancara peneliti sebagai berikut :

⁷³Ustadzah siti wawancara SDI, Malang, 9 september 2017

“Guru merupakan tonggak utama, bagaimana pembelajaran berhasil apabila guru tidak memiliki bekal yang cukup.”⁷⁴

d) Sistem Berbasis Mutu

Sistem berbasis mutu adalah sitem yang berorientasi untuk menghasilkan produk yang bermutu tinggi dengan menetapkan sejumlah proses yang harus ada. Sistem berbasis mutu ini diawali dengan penetapan standar mutu yang hendak dicapai dan standar mutu sejumlah prosesnya. Sebagaimana hasil wawancara peneliti sebagai berikut :

“Kelebihan dari Metode Ummi yang ke-empat yakni Mutu yang bagus, yang mana disini semua menargetkan untuk mencapai mutu yang bagus dan berkualitas.”⁷⁵

Hal lain disampaikan ira Sebagaimana hasil wawancara peneliti sebagai berikut :

“Setiap metode pembelajaran Al-Qur’an itu pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambat.”⁷⁶

b. Faktor penghambat

Berikut ini akan dipaparkan faktor penghambat dari metode Ummi

Diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Metode Ummi

Dari hasil wawancara dengan pihak yang bersangkutan di Sekolah Dasar Insan Amanah, dapat disimpulkan beberapa faktor penghambat metode Ummi yaitu:

⁷⁴Ustadzah ira wawancara SDI,Malang,10 september 2017

⁷⁵Ustadzah ira wawancara SDI,Malang,10 september 2017

⁷⁶Ustadzah ira wawancara SDI,Malang,10 september 2017

a) Buku pegangan/buku jilid yang terlalu banyak

Dalam hal buku pegangan atau buku jilid, metode Ummi menggunakan 6 jilid buku serta tambahan buku tajwid dasar dan buku ghoroib. Selain itu, pada tiap jilid Ummi ini memiliki 40 halaman. Ini terhitung cukup banyak dibandingkan dengan metode-metode lain yang hanya berkisar antara 20-30 halaman per jilidnya. Semakin banyak halaman pada tiap jilid, pastinya akan semakin banyak pula waktu yang harus di tempuh untuk menyelesaikannya. Hal ini merupakan salah satu faktor penghambat di dalam metode Ummi. Sebagaimana hasil wawancara peneliti sebagai berikut :

“faktor penghambat yang pertama yakni halaman pada buku jilid Ummi ini terlalu banyak, yakni sampai 40 halaman. Padahal biasanya buku-buku jilid lainnya itu hanya berkisar 20-25 halaman.”⁷⁷

b) Target waktu

Setiap metode pembelajaran Al-Qur'an memiliki target waktu agar santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Dengan terlalu banyaknya jumlah buku dan jumlah halaman pada metode Ummi, maka target pencapaianpun semakin lama. Contohnya satu jilid Ummi adalah berisi 40 halaman, jika tiap tatap muka menyelesaikan satu halaman, maka dibutuhkan 40 kali tatap muka untuk menyelesaikan satu jilid dan itu setiap

⁷⁷Ustadzah ira wawancara SDI, Malang, 10 september 2017

pertemuannya harus lancar dan naik ke halaman selanjutnya. Jika dalam satu bulan ada 16 kali tatap muka, maka dibutuhkan waktu kurang lebih 2,5 bulan untuk menyelesaikan satu jilid. Sedangkan metode Ummi memiliki 6 jilid, jadi dibutuhkan waktu sekitar 1,5 tahun untuk menyelesaikan semua jilid Ummi.

3. Efektivitas Pelaksanaan Metode Ummi

Dalam rangka meningkatkan kemampuan efektivitas pembelajaran membaca Al-Qur'an santri Sekolah Dasar Insan Amanah juga pasti ada efektivitas pelaksanaan pembelajaran metode ummi serta yang dapat berperan besar dan mempengaruhi berjalannya proses dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran metode ummi pada Al-Qur'an untuk santri. Setelah peneliti melakukan wawancara ada beberapa hal yang peneliti ingin sampaikan wawancara dengan bu ira selaku pembina guru ngaji metode ummi di Sekolah Dasar Insan Amanah yakni:⁷⁸

“Kalau efektivitas pelaksanaan metode ummi ini cukup efektif namun kalau untuk secara detail ada juga antara pengajar 1 dengan pengajar yang lain itu tidak sama efektivitas waktu target itu juga ada yang tidak sama dengan guru-guru sekolah dasar insan amanah karena kita juga ada banyak kebetulan guru-guru barunya tenang guru mengaji, sehingga antara kompetensi guru yang lama dan yang baru ini harus d samakan . untuk menyamakan standart kemampuan guru ummi ini tiap hari senen tilawah bersama di sekolah dasar insan amanah. Setiap hari rabu siang kordinasi untuk semua hal tentang metode ummi kita pecahkan dalam minggu ini. Sehingga di minggu depan tidak ada

⁷⁸Ustadzah ira wawancara SDI, Malang, 10 september 2017

lagi permasalahannya. Jadi setiap masalah apa pun selalau kita kordinir sehingga tidak berlalut lalut”

“Ada beberapa teori dari efektivitas dilihat dari kecerdasannya seberapa besar pengaruhnya untuk metode umminya cukup efektif Cuma emang kekurangannya ada pada dia tidak ada menulis anak anak murni baca-simak seperti itu. Sehingga kemampuan anak anak menulis ini ada pada pelajaran kitabah yakni mata pelajaran dari sekolah dasar insan amanah”

“Kemampuan dari memahami pembelajaran metode ummi anak anak untuk jilid 1-4 sudah bisa diserap dengan mudah. Kalau sudah masuk pada jilid 4-6 yang berhubungan dengan wakaf,ibtida’, kemudian tanda panjang pendek anak anak,kita tergantung pada guru yang memegang anak anak untuk pembelajaran metode ummi ini .kalau guru memiliki strategi yang bagus, bisa terserp dengan baik”

“Ketekunan 80% anak anak bisa serta menguasai metode ummi dengan pembelajaran yang diterapkan kepada mereka . tinggal 20% yang di anggap masih belum tekun dalam mempelajari ummi sehingga ada beberapa yang belum tercapai”

“Mutu pembelajaran selalu kita revisi,jadi selalu memperbaiki itu ketika guru guru tidak sesuai dengan pembelajaran atau keluar dari konsep maka itu kita akan terus pantau. Jadi kita juga bekerja dengan ummi pusat untuk menjamin mutu dari metode ummi itu sendiri, dan bacaannya sesuai serta mengetahui mutu anak-anak itu sendiri dari munaqosah itu. Munaqosah yakni tingkat keberhasilan dari anak-anak jadi ada semacam seperti di wisudanya anak anak.⁷⁹

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dianalisis bahwa agi seseorang guru harus berusaha agar siswi memiliki minat intrinsik yakni dorongan untuk berusaha yang terdapat atau berasal dari dalam diri sendiri, sehingga ia berbuat untuk memenuhi kebutuhan itu, maka salah satu untuk memberikan minat belajar adalah memberikan kesempatan pada siswi untuk memilih kegiatan secara kooperatif sesuai dengan keinginannya.

⁷⁹Ustadzah ira wawancara SDI,Malang,10 september 2017

Dalam Pembelajaran Al-Qur'an yang menjadi tujuan utamanya adalah bagaimana siswa dapat berkemampuan untuk mempelajari serta membaca Al-Qur'an dengan benar, sebab membaca Al-Qur'an merupakan bentuk kecintaan kepadaNya sekaligus akan membentuk pemahaman, kemudian berangkat dari memahaminya maka ia akan dihayati dan selanjutnya akan diamalkan serta dijadikan pedoman dalam setiap langkah menjalani kehidupan pribadi maupun sosialnya. Hal ini sudah sesuai dengan penerapan dalam membaca al-qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 dan Sekolah Dasar Insan Amanah karena dalam mengajarkan al-qur'an kepada siswa melakukan metode yang dapat dipahami oleh siswa sehingga siswa dapat belajar Al-Qur'an dengan baik.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Metode Tilawati dan Metode Ummi di Sekolah Dasar

Muhammadiyah 09 dan Sekolah Dasar Insan Amanah

a. Metode tilawati di Sekolah Dasar Muhammadiyah 09

Dalam buku strategi pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati yang di susun Abdurahman Ahsan, dkk menjelaskan bahwa metode tilawati adalah sebuah panduan belajar membaca Al-Qur'an yang kemudian disebut metode tilawati yang terdiri dari 5 jilid. Secara khas buku ini menggunakan pendekatan klasikal dan baca simak secara seimbang. Berdasarkan pemaparan yang telah peneliti jelaskan teori ini sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati yang dilakukan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 09.

Dari seluruh data yang peneliti kumpulkan dari lapangan dan telah peneliti sajikan. Hasil penelitian mengenai penerapan metode tilawati dalam perbandingan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati di Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 kota malang sesuai dengan teori diatas yaitu:

Pertama prinsip pembelajaran tilawati Prinsip pembelajaran tilawati yakni disampaikan dengan praktis, menggunakan lagu rost, menggunakan pendekatan klasikal dengan peraga, menggunakan pendekatan baca simak secara seimbang.⁸⁰ Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 menggabungkan pendekatan klasikal dan individual dalam proses

⁸⁰ Abdurahim Hasan, dkk, strategi pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati, surabaya: pesantren Al-Qur'an nurul falah, 2010. Hal 5

pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Serta menjalankan evaluasi dengan 3 cara untuk jilid 1-5 yaitu test tulis berupa pemberian lembaran soal-soal yang wajib dijawab oleh santri, harian yang dinilai setiap hari melalui baca simak secara individu dan guru memberi penilaian dan kenaikan jilid yang juga dilakukan secara individual berdasarkan kemampuan santri tersebut.

Kedua target pembelajaran untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran, maka target pengajar ditetapkan sebagai berikut: target kualitas setelah santri menyelesaikan seluruh paket materi sesuai dengan kurikulum diharapkan memiliki kemampuan berikut: tartil membaca Al-Qur'an setelah khatam Al-Qur'an 30 juz santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil meliputi fasahah menguasai secara praktek *al-waquf wal ibtida'* yaitu menentukan cara berhenti dan memulai dalam bacaan Al-Qur'an. *wal harokat Mura'atulhuruf* yaitu kesempurnaan mengucapkan huruf dan harokat. *Mura'atul kalimat wal ayat* yaitu kesempurnaan membaca kalimat dan ayat. Tajwid menguasai tajwid secara teori dan praktek meliputi: *makarijul huruf* tempat dimana huruf Al-Qur'an itu keluar, sehingga bisa dibedakan dengan huruf lainnya. *Sifatul huruf* proses penyuaran sehingga menjadi huruf Al-Qur'an yang sempurna. Meliputi nafas, suara, perubahan lidah, tenggorokan, dan hidung. *Ahkamul huruf* hukum-hukum bacaan huruf dalam Al-Qur'an. *Ahkamul mad* qosr hukum bacaan panjang dan pendek dalam Al-Qur'an. Dengan alokasi waktu 60 menit dalam setiap pertemuan. Walaupun metode tilawati terbilang baru tetapi metode ini dapat

mempermudah guru untuk mengajar dan santri untuk membaca Al-Qur'an dan menyenangkan karena menggunakan nyanyian sehingga siswa tidak mudah jenuh selama proses pembelajaran.⁸¹ Dalam memenuhi target pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 sudah sesuai dengan teori pembelajaran Al-Qur'an. Karena hal ini sesuai dengan penjelasan peneliti yang di tuangkan pada bab ketiga.

Ketiga waktu pelaksanaan bahwasannya pelaksanaannya sudah baik. Dilihat dari materinya baik materi utama yang menggunakan jilid 1-5 dan materi pendukung yang terdiri mata pelajaran fiqih, aqidah akhlak, sejarah perkembangan Islam, hafalan surat-surat atau ayat-ayat pilihan, membaca, menghafalkan dan mempraktikkan doa sehari-hari. Di Sekolah Dasar Muhammadiyah ini, juga mempunyai fasilitas, media dan sarana yang dapat mempermudah proses selama pembelajaran berlangsung. Dan untuk kelas lanjutan evaluasinya terdiri atas 5 materi yaitu fashahah atau penguasaan secara praktek, penguasaan tajwid, Ghorib (bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an yang cara membacanya tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid secara umum) dan musykilat (bacaan dalam Al-Qur'an yang mengandung kesulitan dalam membacanya sehingga harus berhati-hati) dan yang terakhir adalah kelantangan dan kejelasan suara dalam membaca serta lagu, menguasai lagu rost 3 nada.

⁸¹Abdurahim Hasan, dkk, strategi pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati, Surabaya: pesantren Al-Qur'an nurul falah, 2010. Hal 23

b. Metode ummi di Sekolah Insan Amanah

Berdasarkan pemaparan yang telah peneliti jelaskan hal ini sesuai dengan teori pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Insan Amanah. Metode Ummi adalah sebuah metode baca al-Qur'an yang dapat mengantarkan sebuah proses sehingga dapat menghasilkan produk yang cepat dan berkualitas. Buku belajar mudah baca Al Qur'an Metode Ummi didesain mudah dipelajari dan diajarkan dengan pembelajaran yang menyenangkan. Setelah beberapa tinjauan teori telah dipaparkan sebelumnya pada bab II, bahwasanya metode Ummi ini sangat cocok digunakan untuk semua orang, dari tingkatan anak-anak sampai orang dewasa, karena di dalam metode Ummi ini sistem pembelajarannya sudah di desain dengan sangat bagus, sehingga di dalam pembelajarannya tidak akan monoton, maupun bosan, metode ini juga cocok sekali digunakan oleh para Siswa dan siswa di Sekolah Dasar Insan Amanah Oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa metode Ummi sangat berpengaruh terhadap minat belajar Siswa dan siswa di Sekolah Dasar Insan Amanah karena metode ini sangat cocok untuk jenjang pendidikan apapun.

Dari seluruh data yang peneliti kumpulkan dari lapangan dan telah peneliti sajikan. Hasil penelitian mengenai penerapan metode tilawati dalam perbandingan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi di Sekolah Dasar Insan Amanah kota malang yaitu :

Pertama, a prinsip Pelaksanaan pembelajaran metode ummi disini di Sekolah Dasar Insan Amanah untuk prinsip-prinsipnya yakni ada 7

prinsipnya yakni : pembukaan, persepsi pemahaman konsep pemahaman keterampilan, evaluasi, drill, penutup ketujuh prinsip ini jika di urai menjadi 18. Kalau metode ummi ini prinsip jelas dan terukur. Kelebihannya anak-anak suka dengan lagu dari metode ummi ini dan juga mudah di pahami tidak terlalu sulit untuk pembelajarannya anak-anak senang dengan metode ini.

Kedua, yakni targetnya adalah Manfaat menggunakan metode ummi yakni : Lebih banyak ladang dakwah pada TPQ, Maadin, lembaga-lembaga formal maupun non formal.

Ketiga, waktu pelaksanaan Alokasi waktu pembelajaran metode ummi yakni pada hari senen pada jam 08.00-09.00 pada jam pertama . dan dilanjut pada jam 09.00-10.00, pada hari selasa-kamis pada jam 07.30-08.30 jam kedua yakni 08.45-09.45. pada buku panduan metode ummi ada 40 halaman+4 hari drill dan 1 hari tes. Berarti 45 tatap muka sudah selesai pembelajaran dengan menggunakan metode ummi ini per jilid. Jadi 1 semester bisa 1 jilid setengah.

B. Faktor penghambat dan faktor pendukung metode tilawati dan ummi

Faktor penghambat dan faktor pendukung metode tilawati dan ummi yang meliputi prinsip target dan pelaksanaan waktu pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 dan Dasar Insan Amanah dijelaskan peneliti melalui tabel dalam uraian sebagai berikut :

Tabel 5.1
Pembelajaran metode tilawatidi Sekolah Dasar Muhammadiyah 09

No	Pelaksanaan	Penghambat dan pendukung
1.	Prinsip	<p>Pendukung :</p> <p>Kelengkapan media , sarana dan prasarana menjadi salah satu factor pendukung dalam penerapan metode tilawati di Sekolah Dasar Muhammadiyah 09. Seperti adanya alat peraga, buku pegangan guru dan santri, buku materi, lcd proyektor, sarana dan prasarana seperti bangunan gedung yang lengkap, meja atau bangku, papan tulis, dsb selain itu yang menjdai faktor pendukung yang ikut andil dalam berhasil tidaknya penerapan metode tilawati di Sekolah Dasar Muhammadiyah 09</p> <p>Penghambat :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang fokus biasanya terjadi karena naluri sebagai anak- anak yang ingin jajan dan bermain sehingga dalam proses pembelajaran mereka jadi kurang fokus. 2. Lingkungan yang ramai Karena letak madrasah yang dekat dengan jalan raya suara keras kendaraan yang lalu lalang dijalan raya sehingga mengganggu proses pembelajaran denga metode tilawati.
2.	Target	<p>Pendukung:</p> <p>Faktor guru yang mumpuni dibidangnya, apalalagi para gurunya sudah mengikuti diklat atau pelatihan guru tentang bagaimana penerapan metode tilawati yang baik dan benar.</p> <p>Penghambat:</p> <p>Sebagian siswa kurang bisa memahami tentang huruf hijiyah karena dalam metode tilawati itu tidak memperkenalkan pada huruf hijayak tanpa harokat tetapi mereka langsung diperkenalakan pada huruf hijaiyah yang diberi harokat dengan vocal a.i.u tanpa diberitahu kenapa huruf ini dibaca a/i/u atau kenapa huruf tersebut dibaca ba/bi/bu. Mereka cuma menghafal dari apa yang mereka tirukan saat guru membaca.</p>
3.	Pelaksanaan waktu	<p>Pendukung:</p> <p>Dalam waktu yang singkat yakni 60 menit tatap muka dalam 4x seminggu anak anak diwajibkan untuk menguasai metode tilawati dengan rost serta nada dengan metode baca-simak yang di ajarkan membuat murid mudah menerima serta menerapkan ke dalam</p>

		<p>pembelajaran Al-Qur'an.</p> <p>Penghambat : Malas menjadi salah satu faktor yang menghambat, karena biasanya dijam – jam seperti merupakan waktu-waktu istirahat atau bermain. Jadi terakadang mereka malas untuk mengikuti kegiatan pengajian</p>
--	--	--

Data diolah 2017

Tabel 5.2
Pembelajaran metode ummi di Sekolah Dasar Insan Amanah

No	Pelaksanaan	Penghambat dan pendukung
1.	Prinsip	<p>Pendukung : Sarana prasarana yang lengkap pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang bisa dikatakan eksklusif, hal ini bisa dilihat dari ketersedianya sarana prasarana yang lengkap yang dapat mendukung terselenggaranya pembelajaran dengan baik. Sara prasarana tersebut diantaranya yaitu adanya ruang belajar yang luas, bersih dan nyaman sehingga pembelajaran bisa berjalan tanpa gangguan ketidaknyamanan.</p> <p>Penghambat :</p>
2.	Target	<p>Pendukung: Mata pelajaran yang mendukung selain mempelajari Al-Qur'an, pembelajaran metode Ummi di Sekolah Dasar Insan Amanah juga menerapkan sistem sekolah yang mana ada mata pelajaran yang diajarkan. Mata pelajaran di sini tentunya berkaitan dengan Al-Qur'an. Mata pelajaran yang diajarkan yaitu Al-Qur'an Hadits, Bahasa Arab, Aqidah Akhlak, Fiqh, dan SKI. Mata pelajaran ini sangat membantu para santri untuk lebih memahami dan meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an.</p>
3.	Pelaksanaan waktu	<p>Penghambat : Pembelajaran di Sekolah Dasar Insan ini hanya berlangsung selama 4 hari, yakni hari senin sampai dengan kamis, yakni 4x90 menit. salah satu faktor penghambat penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi</p>

Data diolah 2017

Berdasarkan hasil uraian di atas walaupun terdapat faktor yang menghambat, tetapi hambatan tersebut tidak dijadikan sebagai suatu alasan atau suatu beban yang berat. Tugas guru disini sangat penting untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan lagi dan member motivasi supaya para santri tetap bersemangat dalam menuntut ilmu.

Ada beberapa faktor pendukung dalam suatu pembelajaran di antaranya adalah sikap mental pendidik, kemampuan pendidik, media, kelengkapan kepustakaan, dan berlangganan koran.⁸² Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Wina Sanjaya sebagai berikut :

*“ terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses system pembelajaran, di antaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat, media yang tersedia, serta lingkungan.”*⁸³

Berdasarkan pemaparan di atas dapat di analisis bahwa faktor pendukung kegiatan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati dan ummi bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati dan ummi.

Menurut peneliti, dari sekian faktor diatas sebenarnya bisa diatasi bila didasari oleh niat yang tulus dan semangat yang membara untuk menuntut ilmu. Namun karena kebanyakan santri kurang pandai mengatur waktu sehingga semangat untuk menuntut ilmu menjadi berkurang. Ditambah lagi kondisi lingkungan yang dekat dengan jalan

⁸²Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama* (Jakarta: Ramadhani, 1993), hal. 100

⁸³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran,..* hal. 52

raya sehingga suara bising dari kendaraan yang lalu lalang kurang mendukung sehingga para santri pun saat mengikuti proses pembelajaran menjadi terganggu.

C. Efektifitas Perbandingan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati Dan Metode Ummi

Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila terpenuhinya indikator-indikator yang telah ditentukan, disini sesuai dengan paparan peneliti pada bab II yaitu pembelajaran al-qur'an menggunakan metode tilawati dan metode ummi. Adapun efektifitas perbandingan pembelajaran al-qur'an menggunakan metode ummi dan metode tilawati di Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 dan Sekolah Dasar Insan Amanah dan Sekolah Dasar Insan Amanah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.3
Efektifitas Perbandingan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati Dan Metode Ummi

Metode	Materi	Perbandingan	Penanggung jawab pembelajaran metode ummi dan tilawati	Efektifitas
Ummi	<ul style="list-style-type: none">) Halaman pada tiap jilid terlalu banyak) Jumlah buku jilid terlalu banyak 	<ul style="list-style-type: none">) Menggunakan pendekatan <i>Student Centre</i> (berpusat pada siswa)) Metode pembelajaran ummi yang di gunakan 	<p>Terpusat pada satu lembaga yakni Ummi Foundation</p>	<ul style="list-style-type: none">) Anak-anak mudah untuk memahami penggunaan metode ummi dalam belajaran al-qur'an) Anak-anak dapat mengulangi dari alat peraga yang di jelaskan oleh ustadz/ustadzah yang menyampaikan. dari hal 1-terakhir baru masuk kepada penanaman konsep

	(jilid 1-6, ilmu tajwid, ghoroi b)	kepada pesera didik yakni <i>Active Learning</i>		<p>) Kesempatan pembelajaran menggunakan metode ummi yakni 5 menit pembukaan, 10 menit hafalan serta apresasi konsep hafalan, 10 menit penanaman konsep peraga 30 menit evaluasi 5 menit drill 5 menit penutup</p> <p>) Mutu pembelajaran metode ummi sangat bagus karena gurunya harus tahsin, tasheh, dan dimasukkan sesuai hasil tes. Tahsin sekitar 2 bulan serta akan mendapatkan sertifikat dari pelatihan pengajar metode ummi ini. Baru diperbolehkan mengajar disampingkan setelah lulus sertifikasi tidak dilepas begitu saja dilakukan upgreding bagi guru pengajar metode ummi.</p>
Tilawati	<p>) Halaman pada tiap jilid tergolong ideal sesuai dengan mayoritas buku materi</p> <p>) Buku jilid ada 1-6 jilid saja dengan tajwid dan ghoroi b langsung masuk di</p>	<p>) Menggunakan pendekatan <i>Teacher Centre</i> (berpusat pada siswa)</p> <p>) Metode pembelajaran tilawati yakni bacasimak sesuai dengan teori efektifitas yakni ketekunan, kesempatan dan mutu belajar.</p>	<p>Terpusat pada lembaga Cabang Kota Malang yang berada pada naungan tilawati pusat kota serta kabupaten Pusat Jawa Timur</p>	<p>) Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati dilakukan selama kurun waktu 6 bulan untuk menyelesaikan 1 jilid Mengacu pada metode tilawati waktu yang diberikan yakni 3 bulan, serta akan dilakukan ujian pada peserta didik Sekolah Dasar Muhammadiyah.</p> <p>) Kecerdasan menjadi prioritas pembelajaran Al-Qur'an karena mampu dan tepat sasaran bagi sekolah dasar muhammadiyah untuk menggunakan metode ini dianggap layak untuk memotivasi anak didik agar bisa belajar Al-Qur'an serta mengembangkannya pada kehidupan mereka kelak.</p> <p>) Peserta didik metode Tilawati juga harus bisa memahami bacaan yang diajarkan oleh ustadz atau ustadzah mereka pada sekolah dasar kelas 3-4 yakni tilawati 1-3, peserta didik</p>

	dalam tiap- tiap jilid			kelas 1 akan diajarkan huruf hijaiyah, peserta didik kelas 2 akan diajarkan panjang serta pendek dan lebih detail untuk memahami huruf hijaiyahnya.
--	---------------------------------	--	--	---

Sumber : data diolah 2017



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mengangkat judul Perbandingan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan metode Tilawati Dan Ummi (Studi Multikasus Sekolah dasar Muhammadiyah 09 dan Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang Dalam Meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan metode tilawati dan dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya yaitu:

1. Pelaksanaan Metode Tilawati dan Metode Ummi di Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 dan Sekolah Dasar Insan Amanah menghasilkan kesimpulan bahwa Pelaksanaan metode Ummi di Sekolah dasar Insan Amanah menggunakan pendekatan Student Centre sedangkan pelaksanaan metode tilawati di Sekolah Dasar Muhammadiyah menggunakan metode baca-simak atau sesuai dengan teori efektifitas dengan menggunakan pembelajaran ketekunan,kesempatan serta mutu pembelajaran
2. Faktor penghambat dan faktor pendukung metode tilawati dan ummi menghasilkan kesimpulan bahwa Kelebihandan kekurangan metode pembelajaran Al-Qur'an dalam penelitian ini menggunakan tiga patokan, Faktor pendukung dan penghambat yang ada pada kedua metode yakni metode Ummi dan tilawati sama-sama berasal dari dalam (intern) dan juga dari luar (ekstern).
3. Efektifitas Perbandingan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati Dan Metode Ummi menghasilkan kesimpulan bahwa Mutu

pembelajaran metode ummi sangat bagus karena gurunya harus tahsin, tasheh, dan dimasukan sesuai hasil tes. Tahsin sekitar 2 bulan serta akan mendapatkan serifikat dari pelatihan pengajar metode ummi ini, selain itu Kecerdasan menjadi prioritas pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi karena mampu dan tepat sasaran bagi sekolah dasar muhammadiyah untuk menggunakan metode ini di anggap layak untuk memotivasi anak didik agar bisa belajar Al-Qur'an serta mengembangkannya pada kehidupan mereka kelak.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa kekurangan serta faktor penghambat pada tiap pelaksanaan pembelajaran di masing-masing Sekolah Dasar . Berikut ini penulis mencoba memberikan sedikit saran untuk mengurangi hal-hal tersebut. Diantaranya yakni:

1. Pada Metode Ummi yakni pelaksanaannya sudah cukup bai dengan pertemuan 4 kali dalam seminggu. Ada urutan dalam pelaksanaan metode ummi ini yakni pembukaan, hafalan, klasikal peraga, evaluasi, serta penutup yang di akhiri oleh doa dari pengajar metode ummi.
2. Mengenai fanatisme warga, salah satu cara untuk meminimalisir hambatan tersebut yakni para ustadz/dzah dan pembina dapat melakukan dengan cara tetap mengajarkan sesuai dengan ajaran yang dianut kebanyakan santri. Selainitu juga bisa dengan mempekerjakan atau mengambil ustadz/dzah yang sudah sama-sama bersyahadah/berijazah dari masing-masing pembinaan metode ummi
3. Pada Metode tilawati

- a. Mengenai pelaksanaannya yakni ada beberapa anak- anak yang kesulitan dalam pelaksanaan pengajaran metode tilawati disebabkan karena orang tua kurang bisa membaca Al-Qur'an serta lingkungan yang kurang mendukung adanya seperti TPQ. Serta malasnya anak anak untuk mengulangi lagi di rumah mereka .
- b. Faktor penghambat yakni kurang fokusnya peserta didik dalam menelaah pembelajaran metode tilawati ini. Tempat yang sedikit bising karena tempat Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 terletak di pinggir jalan besar utama kota malang.



DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal :

- Abdurrohim Hasan,S Ag, dkk. 2010. *strategi pembelajaran Al-Qur'an metodetilawati* Surabaya: Pesantren AlQur'an Nurul Falah Surabaya
- Abi , Al-Imam 'Abdillah Muhammad Ibn Isma'il Ibn Ibrahim Ibn al-Mughirah Ibn Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'f. Semarang : Toha Putra, tt)
- Ahmad Syarifuddin. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Pres
- Ahsin W, Al-Hafidz. 2000. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : Bumi Aksara
- Bahder Johan Nasution, *Metode Penelitian Ilmu Hukum*, (Mandar Maju : Bandung, 2008)
- Buku Pedoman Pengajaran Al-Qur'an Metode Ummi.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Gramedia Widiasarana
- Hasan, Abdurrohim S.Ag dkk. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. Surabaya: Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah
- Hasan, Langgulung.1985. *Pendidikan dan Peradaban Islam*. Pustaka Al-Husnah Cet, 3
- H.A. Zuhlilmi. 2007. *sistem membaca Al Quran yang benar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah Dilengkapi dengan Kajian Usul Fiqih
- Moloeng, Lexy J. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Narkubo, Cholid dan abu achmadi. 2004. *metode penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Poerdarwinya, W.J.S. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Said Agil Al Munawwar. 2002. *Al-Qur'an: Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press
- Suyanto, Bagong. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Grup

Tabrani rosyah, et al *pendekatan dalam proses belajar mengajar*, Bandung remaja karya 1992

Taufiqurrohmah, *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, (Malang: IKAPIQ Malang, 2005)

Tim penyusun. 2015 *Pedoman Penulisan Tesis, disertasi dan makalah*, Pascasarjana UIN Maliki: Malang

Trochim, William K, Prof. Dr. Muhammad Diah, M, Ed. 2002. *Qualitative Research, alih bahasa* Pekanbaru : Dep. Pendidikan Nasional-pusat Bahasa Balai Bahasa

Usman Zaki el Tanto. 2012. *Islamic Learning (10 Rahasia Sukses Belajar Pelajar Muslim)*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media

Warson, Ahmad. 1997. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya : Pustaka Progresif

Yin, Robert K. 2011. *Studi Kasus Desain & Metode* PT Raja Grafindo Persada : Jakarta

Yunus, Mahmud. 1983. *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al-Qur'an)*. Jakarta : PT.HidaKarya Agung

Zuhri, H. Moh., dkk. 1992. *Terjemah Sunan at-Tarmidzi Syifajilid IV*, . *Mengajarkan al-Qur'an*. Semarang : CV. asy-

Internet :

Agung Wicaksono, Efektivitas Pembelajaran, (<http://Agungprudent.wordpress.com>) diakses tanggal 5 September 2017.

Ummi Surabaya. Membangun Generasi Qur'ani. <http://ummi-surabaya.blogspot.com>. Diakses 27 Agustus 2017

Kecilnya muslim Qur'ani kemunduran besar" <http://depag.go.id/index.php?menu=news&opt=detail&id=450> dalam Google.com, diakses tanggal 26 Agustus 2017

Khaerul Yunus, "Kesadaran Muslim Perkotaan Makin Tinggi" http://www.republika.co.id/suplemen/cetak_etail.asp?mid=&id=21476&kat_id=105&kat_idl=147&kat_id2=269., dalam Google.com diakses tanggal 26 Agustus 2017

<http://digilib.uinsby.ac.id/1501/5/Bab%202.pdf> diakses tanggal 6 september 2017

<http://www.pengertianahli.com/2014/04/pengertian-teori-apa-itu-teori.html?m=1> diakses tanggal 5 september 2017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/HM.01.1/134/2017
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

27 Oktober 2017

Kepada
Yth. Sekolah Dasar Muhammadiyah 09
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan tugas penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Dewi wulandari
NIM : 15751018
Program Studi : Magister Studi Ilmu Agama Islam
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag.
2. Dr. Nasrullah, M.Th.I.
Judul Tesis : Perbandingan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati dan Ummi (Studi Multikasus Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 dan Sekolah Dasar Insan Amanah)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NID. 95612311983031032



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/HM.01.1/134/2017
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

27 Oktober 2017

Kepada
Yth. Sekolah Dasar Insan Amanah
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan tugas penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Dewi wulandari
NIM : 15751018
Program Studi : Magister Studi Ilmu Agama Islam
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Hj. Umi Sumbulah. M.Ag.
2. Dr. Nasrullah. M.Th.I.
Judul Tesis : Perbandingan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati dan Ummi
(Studi Multikasus Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 dan Sekolah Dasar Insan Amanah)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.
NIP. 195612311983031032



LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM INSAN AMANAH
SD INSAN AMANAH

NSS:102056104012 NPSN:20533931 NIS:100730

Membina Generasi yang Berilmu dan Berkepribadian

Griyashanta Blok M (Jl. Soekarno-Hatta) Malang 65141 Telp./Fax. (0341) 410206
website : www.insanamanah.sch.id email : info@insanamanah.sch.id



TERAKREDITASI A

SURAT KETERANGAN

Nomor : 001/SDIA/S.KET/XI/2017

Bismillahirrahmanirrahim,

Asssalamualaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Suhardini Nurhayati, M.Pd
No. Induk Pegawai : 08.I.018
Jabatan : Kepala Sekolah Dasar Insan Amanah

menerangkan nama di bawah ini :

Nama : Dewi Wulandari
NIM : 15751018
Program Studi : Magister Studi Ilmu Agama Islam
Fakultas : Pascasarjana
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nama tersebut telah melaksanakan penelitian di SD Insan Amanah Malang dengan judul penelitian "Perbandingan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati dan Metode UMMI (Studi multikasus SD Muhammadiyah 9 dan SD Insan Amanah Kota Malang)"

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh



Malang, 6 November 2017

Kepala SD Insan Amanah,

Suhardini Nurhayati, M.Pd

Tembusan : Yth. Ketua LPI Insan Amanah



**SD MUHAMMADIYAH 9
"PANGLIMA SUDIRMAN" MALANG**
(Dibawah binaan Universitas Muhammadiyah Malang)
Terakreditasi "A" (Amat Baik)
NSS : 104056101112

SURAT KETERANGAN
NO:KT-0492/SDM 9/XI/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SONY DARMAWAN, M.Pd**

Jabatan : **Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang**

menerangkan bahwa :

Nama : **Dewi Wulandari**

Jurusan / Prodi : **Magister Study Ilmu Interdisipliner**

NIM : **15751018**

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul "Perbandingan Pembelajaran Al - qur'an Menggunakan Metode Tilawati dan Metode Ummi" di SD Muhammadiyah 9 Malang terhitung bulan Agustus 2017 - selesai

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 7 November 2017

Kepala Sekolah,



Sony Darmawan, M.Pd

Dokumentasi dengan Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 kota malang





dokumentasi dengan Sekolah Dasar Insan Amanah









Dokumentasi dengan Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 kota malang

